

**EFEKTIVITAS TEKNIK *REFRAMING* BERBASIS ISLAM UNTUK
MEREDUKSI PERILAKU VANDALISME SISWA
Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri 3 Sragen**



Oleh:

Muhamad Alif Maulana

NIM: 22200011019

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Master of Arts**

(M.A)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Alif Maulana, S.Sos.
NIM : 22200011019
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 3 Juni 2024

Saya yang menyatakan



Muhamad Alif Maulana, S.Sos.

NIM:22200011019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Alif Maulana, S.Sos.
NIM : 22200011019
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasu, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 3 Juni 2024

Saya yang menyatakan



Muhamad Alif Maulana, S.Sos.

NIM:22200011019



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-584/Un.02/DPPs/PP.00.9/07/2024

Tugas Akhir dengan judul : Efektivitas Teknik Reframing Berbasis Islam Untuk Mereduksi Perilaku Vandalisme Siswa (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri 3 Sragen)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMAD ALIF MAULANA, S.Sos.
Nomor Induk Mahasiswa : 22200011019
Telah diujikan pada : Rabu, 19 Juni 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

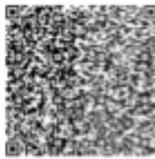


Ketua Sidang/Penguji I

Mohammad Yunus, Lc., M.A., Ph.D

SIGNED

Valid ID: 669a2b773d27b

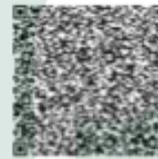


Penguji II

Prof. Dr. Hj. Casmini, S.Ag., M.Si.

SIGNED

Valid ID: 66877c3d709a



Penguji III

Retno Pandan Arum Kusumowardhani,

S.Psi,M.Si,Psi

SIGNED

Valid ID: 66909e1d40e58



Yogyakarta, 19 Juni 2024

UIN Sunan Kalijaga

Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 669f49ec03587

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **EFEKTIFITAS TEKNIK REFRAMING BERBASIS ISLAM UNTUK MEREDUKSI PERILAKU VANDALISME PADA SISWA (STUDI EKSPERIMEN PADA SISWA KELAS VII MTS NEGERI 3 SRAGEN)**

Yang ditulis oleh:

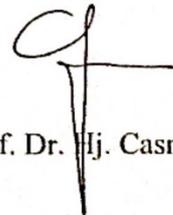
Nama : Muhamad Alif Maulana
NIM : 22200011019
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaha Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (M.A.)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 3 Juni 2024

Pembimbing,



Prof. Dr. Hj. Casmini, S.Ag., M.Si.

ABSTRAK

Perilaku vandalisme di kalangan siswa sekolah menengah menjadi permasalahan yang perlu ditangani secara serius. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas teknik *reframing* berbasis Islam dalam mereduksi perilaku vandalisme pada siswa kelas VII MTs Negeri 3 Sragen. Metode yang digunakan adalah studi eksperimen dengan desain *pre-test post-test control group*. Sampel terdiri dari 24 siswa yang dipilih berdasarkan klasifikasi tingkat perilaku vandalisme pada hasil *pre-test* yang kemudian dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kontrol. Kelompok eksperimen mendapat perlakuan berupa intervensi teknik *reframing* berbasis Islam, sedangkan kelompok kontrol tidak mendapat perlakuan apapun. Instrumen yang digunakan adalah skala perilaku vandalisme yang sebelumnya telah divalidasi. Analisis data menggunakan uji beda dan penghitungan *N-Gain Score*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat penurunan signifikan pada skor perilaku vandalisme pada kelompok eksperimen setelah diberikan intervensi dengan teknik *reframing* berbasis Islam, sementara itu tidak terdapat perubahan yang signifikan pada kelompok kontrol. Nilai rata-rata yang didapatkan dari pengukuran *N-Gain Score* pada penelitian ini adalah 57,37 yang termasuk pada kategori “Cukup Efektif”. Temuan ini mengindikasikan bahwa teknik *reframing* berbasis Islam cukup efektif dalam mereduksi perilaku vandalisme pada siswa MTs Negeri 3 Sragen.

Kata Kunci: *Reframing* Berbasis Islam, Vandalisme, Siswa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Efektifitas Teknik Reframing Berbasis Islam Untuk Mereduksi Perilaku Vandalisme Pada Siswa, Studi Experimen Pada Siswa kelas VII MTs Negeri 3 Sragen" dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam, sebagai suri tauladan bagi seluruh umat manusia.

Tesis ini disusun sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Master of Arts di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusunan tesis ini tidak lepas dari berbagai hambatan dan kendala, namun berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam proses penyusunan tesis ini. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.A. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Nina Mariani Noor, S.S., M.A. selaku Ketua Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Fakultas Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Prof. Dr. Hj. Casmini, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat membantu dalam penyusunan tesis ini.
5. Seluruh Dosen Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan yang sangat berharga bagi penulis.
6. Kedua orang tua penulis yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dan dukungan baik secara moril maupun materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
7. Seluruh responden yang telah berkenan meluangkan waktu dan membantu terselesainya tesis ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan di lingkungan Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian tesis ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulisan karya ilmiah yang komprehensif dan mendalam merupakan sebuah proses yang kompleks dan penuh tantangan. Dalam proses penyusunan tesis ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menghadirkan penelitian yang berkualitas dan relevan. Namun demikian, penulis menyadari bahwa masih terdapat berbagai

kekurangan dan keterbatasan yang mungkin memerlukan penyempurnaan lebih lanjut.

Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca. Masukan yang membangun dari berbagai pihak akan sangat berharga bagi penulis dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas penelitian ini di masa yang akan datang. Penulis sangat menghargai setiap kritik dan saran yang diberikan, karena hal tersebut akan menjadi pijakan penting untuk pembelajaran dan pengembangan diri.

Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang yang terkait. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat dan memberikan kontribusi positif, baik bagi akademisi, praktisi, maupun pembaca secara umum. Terima kasih atas perhatian dan kesediaannya untuk memberikan masukan yang berharga.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Mei 2024

Penulis,

Muhamad Alif Maulana, S. Sos.

NIM. 22200011019

HALAMAN PERSEMBAHAN

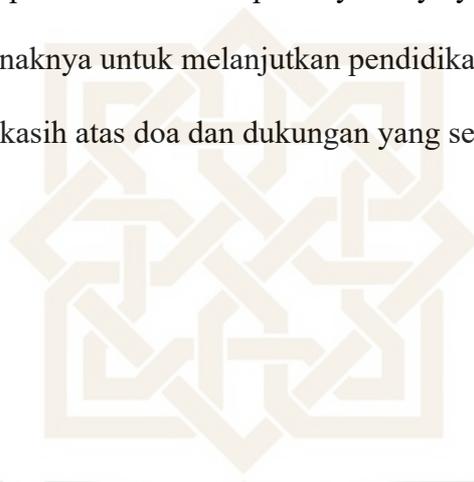
Tesis ini dipersembahkan untuk kedua orang tua saya:

Untuk memenuhi janji kepada Almh ibu saya

dan sebagai ucapan terimakasih kepada ayah saya yang selalu mendukung

anaknya untuk melanjutkan pendidikan tinggi.

Terimakasih atas doa dan dukungan yang selalu diberikan.

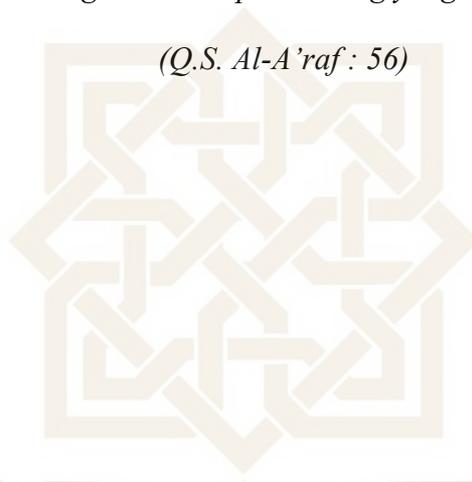


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan”

(Q.S. Al-A'raf: 56)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
MOTTO	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	5
E. Kerangka Teoritis	13
F. Hipotesis	36
G. Metode Penelitian	37
H. Sistematika Pembahasan	52
BAB II PELAKSANAAN PENELITIAN	54
A. Pengukuran <i>Pre-Test</i> dan Pemilihan Sampel	54
B. Pemberian <i>Treatment</i>	57
C. Pengukuran <i>Post-Test</i>	75
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	78
A. Hasil Pengukuran <i>Pre-Test</i> dan <i>Post Test</i>	78
B. Analisis Data Statistik	80
C. Pembahasan	92

BAB IV PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	106



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Rancangan Penelitian

Tabel 2: *Blueprint* Skala Perilaku Vandalisme Sebelum Uji Coba

Tabel 3: Pedoman *Scoring* Skala Perilaku Vandalisme

Tabel 4: Hasil Uji Validitas

Tabel 5: *Blueprint* Skala Perilaku Vandalisme Setelah Uji Validitas

Tabel 6: Hasil Uji Reliabilitas Skala Perilaku Vandalisme

Tabel 7: Kategorisasi Tingkat Perilaku Vandalisme

Tabel 8: Tabel Pembagian Kelompok Penelitian

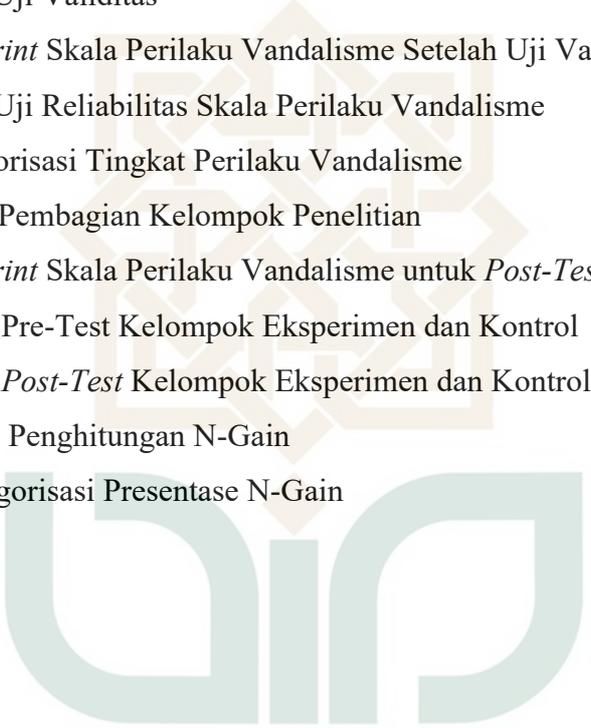
Tabel 9: *Blueprint* Skala Perilaku Vandalisme untuk *Post-Test*

Tabel 10: Data Pre-Test Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Tabel 11: Data *Post-Test* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Tabel 12: Hasil Penghitungan N-Gain

Tabel 13: Katogorisasi Presentase N-Gain



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Modul Teknik *Reframing* Berbasis Islam Untuk Mereduksi Perilaku Vandalisme Pada Siswa
- Lampiran 2: Skala Perilaku Vandalisme (Sebelum *Expert Judgment*)
- Lampiran 3: Hasil *Expert Judgment*
- Lampiran 4: Skala Perilaku Vandalisme (Setelah *Expert Judgment*)
- Lampiran 5: Tabulasi Data Uji Validitas
- Lampiran 6: Hasil Uji Validitas Skala Perilaku Vandalisme
- Lampiran 7: Skala Perilaku Vandalisme (Setelah Uji Validitas)
- Lampiran 8: Hasil Uji Reliabilitas Skala Perilaku Vandalisme
- Lampiran 9: Skala Perilaku Vandalisme (*Post Test*)
- Lampiran 10: Tabulasi Data Hasil *Pretest*
- Lampiran 11: Hasil Uji Homogenitas *Levene'S Test*
- Lampiran 12: Hasil Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*
- Lampiran 13: Hasil Uji Beda Pre-Test Kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol
- Lampiran 14: Hasil Uji Beda Pre-Test dan Post-Test Kelompok Eksperimen
- Lampiran 15: Hasil Uji Beda Pre-Test dan Post-Test Kelompok Kontrol
- Lampiran 16: Surat Izin Penelitian
- Lampiran 17: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Vandalisme di lingkungan sekolah telah menjadi masalah serius yang membutuhkan perhatian dan penanganan khusus. Data dari Badan Pusat Statistika menunjukkan bahwa kasus perusakan dan vandalisme mengalami tren peningkatan dari tahun ke tahun.¹ Perilaku ini tidak hanya berdampak pada kerusakan fisik, tetapi juga mencerminkan degradasi moral dan kurangnya rasa tanggung jawab.²

Dampak yang ditimbulkan dari perilaku vandalisme tidak hanya pada kerugian material. Perilaku menyimpang ini dapat berpengaruh pada motivasi belajar siswa dan juga peningkatan tingkat stres pada guru.³ Hal ini menggambarkan bagaimana vandalisme dapat merusak iklim pembelajaran secara keseluruhan. Lingkungan belajar yang seharusnya aman dan kondusif menjadi terganggu oleh tindakan-tindakan yang merusak, menciptakan suasana yang tidak nyaman bagi seluruh komunitas sekolah.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah ini, mulai dari pendekatan punitive hingga program edukasi. Namun, hasil yang dicapai

¹ Badan Pusat Statistika, “Statistika Kriminal 2023” (Jakarta, 12 Desember 2023).

² Muhammad Tsabit Romadhony dan Najlatun Naqiyah, “Studi Tentang Perilaku Vandalisme Serta Penanganannya Pada Siswa di SMP Negeri Se-Kecamatan Sampang,” *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling UNESA* 7, no. 1 (2017): 1–5.

³ Nurfadilah Qurani, Abdullah Pandang, dan Sahril Buchori, “Penerapan Teknik Reframing Untuk Mengurangi Body Image Negatif Pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Bantaeng,” *Pinisi Journal of Art, Humanity & Social Studies*, 2024, 70–83; Adnan Fadkhurosi dan Wendra Deskaria Ajar, “Persepsi Perilaku Vandalisme Pada Siswa dan pemecahan Masalahnya,” *Jurnal Inovasi Pendidikan* 2, no. 1 (Januari 2024): 1–7.

belum optimal. Studi yang dilakukan oleh Ath-Thaariq dkk menunjukkan bahwa pendekatan hukuman hanya efektif dalam jangka pendek dan sering kali menyebabkan resistensi pada pelakunya.⁴ Lebih mengkhawatirkan lagi pemberian hukuman secara fisik justru meningkatkan resiko perilaku vandalisme terjadi secara berulang.⁵ Sementara itu, program edukasi konvensional yang telah dilakukan selama ini juga dinilai belum mampu mengubah pola pikir dan perilaku siswa secara signifikan.⁶

Dari perspektif akademik, terdapat kesenjangan dalam literatur mengenai pendekatan yang efektif untuk menangani vandalisme di sekolah, terutama dalam konteks Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam.⁷ Teori-Teori perilaku yang ada, yang sebagian besar berasal dari perspektif Barat, belum sepenuhnya mampu menjelaskan kompleksitas di balik tindakan vandalisme pada remaja Indonesia. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan pendekatan yang lebih kontekstual dan sesuai dengan latar belakang budaya serta agama siswa.

Teknik *reframing* yang telah terbukti efektif dalam mengubah persepsi dan perilaku dalam berbagai konteks psikologi, menawarkan potensi yang

⁴ Mohammad Dava Fambida Ath-Thaariq, Rahmatul Hidayati, dan Faisol, "Pertanggungjawaban Pidana Pelaku Aksi Vandalisme Mural Melalui Keadilan Restoratif di Indonesia," *DINAMIKA* 29, no. 1 (Januari 2023): 7440–59.

⁵ Qorry Oktavia Pertama Putri, "Upaya UNICEF Mengatasi Bullying dan Hukuman Fisik di Sekolah Indonesia Tahun 2018 - 2020," *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 9, no. 9 (2022): 3171–83.

⁶ Jesron Simarmata dan Henny Yuningsih, "Tinjauan Kriminologi terhadap Aksi Vandalisme Yang Dilakukan Remaja Pada Ruang Publik Di Kota Palembang," *LexLATA: Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum* 1, no. 3 (November 2019): 266–79.

⁷ Fuad Nashori dkk., *Psikologi Islam: Dari Konsep Hingga Pengukuran* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2016).

menjanjikan.⁸ Penelitian oleh Nopriyansah dkk menunjukkan bahwa teknik *reframing* memiliki efek positif yang signifikan dalam mengurangi perilaku maladaptif pada remaja.⁹ Namun, penerapannya dalam konteks pendidikan Islam, khususnya untuk mengatasi vandalisme masih belum banyak dieksplorasi. Integrasi antara teknik *reframing* dan nilai-nilai Islam dapat memberikan pendekatan yang lebih komprehensif dan relevan dengan mayoritas siswa di Indonesia.¹⁰

Urgensi penelitian ini semakin diperkuat oleh fakta bahwa vandalisme tidak hanya merugikan secara material, tetapi juga berdampak pada iklim pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Jika tidak ditangani secara efektif, perilaku ini dapat berkembang menjadi bentuk-bentuk perilaku anti sosial yang lebih serius di masa mendatang. Oleh karena itu, mengembangkan metode intervensi yang efektif dan sesuai konteks menjadi sangat krusial.

Selain itu penelitian ini juga menjawab kebutuhan akan pengembangan model intervensi yang mengintegrasikan psikologi modern dengan nilai-nilai Islam. Hal ini tidak hanya relevan untuk konteks Indonesia, tetapi juga dapat memberikan kontribusi signifikan pada literatur global tentang pendekatan berbasis agama dalam mengatasi masalah perilaku remaja.

⁸ Richard Bandler dan John Grinder, *Reframing: Neuro-Linguistic Programming and the Transformation of Meaning* (Utah: Real People Press, 1982).

⁹ Randy Nopriyansyah, Kusnandi, dan Zhila Jannati, "Teknik Reframing Dalam Mereduksi Perilaku Agresif Remaja Dengan Konseling Individu (Studi Kasus Klien 'D' di Kelurahan Pahlawan Palembang)," *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni (JISHS)* 1, no. 2 (2023): 79–82.

¹⁰ M Amin Abdullah dan Waryani Fajar Riyanto, "Integrasi-Interkoneksi Psikologi (Mempertautkan Model Islamic Psychology, Islamized Psychology, dan Psychology of Islam dengan Bingkai Teoantroposentrik-Integralistik)," dalam *Konsorsium Keilmuan Psikologi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), 17–37.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah teknik *reframing* berbasis Islam efektif untuk mereduksi perilaku vandalisme pada siswa kelas VII MTs Negeri 3 Sragen?
2. Mengapa teknik *reframing* berbasis Islam efektif untuk mereduksi perilaku vandalisme pada siswa kelas VII MTs Negeri 3 Sragen?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan apa yang telah disebutkan pada rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian eksperimen ini adalah untuk mengetahui apakah teknik *reframing* berbasis Islam dapat secara efektif untuk mereduksi perilaku vandalisme pada siswa kelas VII di MTs Negeri 3 Sragen.

Sejalan dengan apa yang menjadi tujuan dari adanya penelitian ini, harapannya hasil dari penelitian ini dapat memberi manfaat dalam pengembangan teoritis maupun praktis di bidang bimbingan dan konseling Islam. Secara teoritis, penelitian ini dapat berkontribusi dalam menambah wawasan keilmuan serta memperkaya hasil penelitian di bidang bimbingan dan konseling Islam terutama dalam mengintegrasikan antara teknik *reframing* dengan nilai-nilai keislaman.

Selain itu secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dan mampu menjadi rujukan oleh para guru, konselor dan lainnya yang menggeluti bidang bimbingan dan konseling untuk menggunakan teknik *reframing* yang diintegrasikan dengan nilai-nilai spiritual keislaman untuk menurunkan perilaku vandalisme pada siswa.

D. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu yang bertema perilaku vandalisme tentu sudah banyak dilakukan, begitupun dengan penelitian yang membahas teknik *reframing*. Oleh karena itu penting adanya *critical framework* pada penelitian ini, dengan tujuan untuk mengetahui adanya perbedaan maupun persamaan yang ada antara kajian yang ingin diteliti dengan penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya.

Pada kajian pustaka ini penulis melakukan kategorisasi terhadap studi-studi terdahulu berdasarkan fokus utama yang dibahas. Secara garis besar, terdapat dua tema besar yang menjadi perhatian, yaitu pertama, studi-studi yang mengeksplorasi fenomena perilaku vandalisme itu sendiri, dan yang kedua, studi-studi yang menelaah teknik *reframing* sebagai upaya untuk menanggulangi permasalahan.

1. Teknik *Reframing*

Dari tinjauan literatur yang dilakukan, penulis menemukan bahwa teknik *reframing* telah menjadi topik kajian yang cukup banyak dieksplorasi dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Pendekatan ini

telah diteliti dalam berbagai konteks dan diterapkan pada upaya-upaya untuk mengatasi berbagai permasalahan perilaku dan persepsi negatif.

Sejumlah studi telah mengkaji efektifitas teknik *reframing* dalam mengubah cara pandang dan pola pikir individu atau kelompok sasaran, sebagaimana kajian yang telah dilakukan oleh Randy Nopriyansyah dkk,¹¹ Nurfadilah Qurani,¹² Aprilia Dewi Suciati,¹³ Ida Agustina¹⁴ dan Nurul Huda.¹⁵ Penelitian-penelitian ini berupaya untuk mengevaluasi sejauh mana teknik *reframing* dapat memfasilitasi transformasi persepsi dan sikap yang pada akhirnya dapat mendorong perubahan perilaku yang lebih positif.

Selain itu terdapat pula kajian-kajian yang mengeksplorasi potensi penerapan teknik *reframing* dalam program-program intervensi dan rehabilitas, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹¹ Nopriyansyah, Kusnandi, dan Jannati, “Teknik Reframing Dalam Mereduksi Perilaku Agresif Remaja Dengan Konseling Individu (Studi Kasus Klien ‘D’ di Kelurahan Pahlawan Palembang).”

¹² Qurani, Pandang, dan Buchori, “Penerapan Teknik Reframing Untuk Mengurangi Body Image Negatif Pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Bantaeng.”

¹³ Aprilia Dewi Suciati, I Wayan Dharmayana, dan Afifatus Sholihah, “Effectiveness of Reframing Strategy in Group Counseling to Help Reduce Students Fear Toward School Conselor,” *TRIADIK* 16, no. 1 (April 2017): 19–30.

¹⁴ Ida Agustina dan Retno Lukitaningsih, “Penerapan Strategi Reframing untuk Mengurangi Perasaan Rendah Diri Siswa Kelas VII-H SMP Negeri 1 Jogorogo Ngawi,” *Jurnal BK UNESA* 4, no. 3 (2014): 710–17.

¹⁵ Nurul Huda, Mungin Eddy Wibowo, dan Ali Murtadho, “The Effectiveness of Group Counseling with Reframing Technique to Promote Psychological Well-Being of,” *Jurnal Bimbingan Konseling* 11, no. 2 (2022): 102–7.

Suryaman,¹⁶ Laksmi,¹⁷ dan Putri.¹⁸ Penelitian-penelitian ini menyelidiki bagaimana teknik *reframing* dapat diintegrasikan ke dalam proses konseling atau terapi untuk membantu individu atau kelompok yang mengalami permasalahan perilaku atau persepsi negatif.

Meskipun telah banyak penelitian yang dilakukan, masih terdapat ruang untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai penerapan teknik *reframing* dalam konteks yang lebih spesifik, seperti dalam upaya menanggulangi permasalahan vandalisme. Selain itu investigasi terhadap kombinasi teknik *reframing* dengan pendekatan-pendekatan lain seperti menggunakan pendekatan agama islam juga dapat memberikan wawasan baru yang bermanfaat dalam mengoptimalkan efektifitas penanganan masalah perilaku negatif seperti vandalisme.

Teknik *reframing* telah lama dikenal dan dipraktikkan dalam bidang psikologi dan konseling sebagai metode untuk mengubah persepsi dan perilaku individu. Secara konvensional, teknik ini berakar pada teori-teori psikologi Barat. Namun, dalam konteks masyarakat dengan latar belakang budaya dan agama yang beragam, khususnya di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, muncul

¹⁶ Neng Triyaningsih Suryaman, "Studi Kasus: Konseling Teknik Empty Chair dan Reframing dalam Mengatasi Masalah Kedukaan dan Unfinished Business," *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 4, no. 2 (September 2020): 101–11.

¹⁷ Kadek Lusiani Laksmi, Ni Nengah Madri Antari, dan Nyoman Dantes, "Penerapan Konseling Rasional Emotif dengan Teknik Reframing untuk Meminimalisir Learned Helplessness Pada Siswa Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 3 Singaraja Tahun Ajaran 2013/2014," *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling UNDIKSHA* 2, no. 1 (2014): 1–11.

¹⁸ Weni Tria Anugrah Putri dan Muhammad Heryudanta, "Discussing Reframing Strategis for Learning Financial Literacy in Children," *Edukasi* 9, no. 1 (2021): 106–24.

kebutuhan untuk mengembangkan pendekatan yang lebih sesuai dengan nilai-nilai dan pandangan Islam.¹⁹

Teknik *reframing* konvensional, sebagaimana dikembangkan oleh Bandler dan Grinder, berfokus untuk mengubah kerangka berpikir individu terhadap suatu situasi atau pengalaman. Proses ini melibatkan identifikasi pola pikir negatif, penentangan asumsi-asumsi yang tidak adaptif, dan pembingkai ulang situasi dalam perspektif yang lebih positif dan konstruktif. Pendekatan ini umumnya bersifat sekuler dan individualistik, dengan penekanan pada pengembangan diri dan adaptasi terhadap lingkungan.²⁰

Sementara itu, teknik *reframing* berbasis Islam mengintegrasikan prinsip-prinsip dasar *reframing* dengan nilai-nilai dan ajaran Islam. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan mengubah persepsi dan perilaku, tetapi juga memperkuat hubungan individu dengan Tuhannya dan meningkatkan kesadaran spiritual. *Reframing* Islam memandang permasalahan dan solusinya dalam konteks yang lebih luas, melibatkan aspek duniawi dan ukhrawi.²¹

¹⁹ Abdullah dan Riyanto, "Integrasi-Interkoneksi Psikologi (Mempertautkan Model Islamic Psychology, Islamized Psychology, dan Psychology of Islam dengan Bingkai Teoantroposentrik-Integralistik)."

²⁰ Bandler dan Grinder, *Reframing: Neuro-Linguistic Programming and the Transformation of Meaning*.

²¹ G Hussein Rassool, *Islamic Counseling: An Introduction to Theory and Practice* (New York: Routledge, 2016).

Pada konteks masyarakat Indonesia yang memiliki latar belakang budaya dan keyakinan agama yang kuat, integrasi antara teknik *reframing* dan nilai-nilai Islam dapat menjadi alternatif yang lebih relevan dan mudah diterima. Hal ini dikarenakan pendekatan tersebut tidak hanya berfokus pada aspek kognitif dan perilaku semata, tetapi juga menyentuh dimensi spiritual dan nilai-nilai moral yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Teknik *reframing* berbasis Islam menawarkan pendekatan yang lebih holistik dan kontekstual untuk mengatasi berbagai masalah psikologi, termasuk perilaku vandalisme di kalangan siswa Muslim. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip psikologi modern dan nilai-nilai Islam, pendekatan ini berpotensi memberikan hasil yang lebih optimal dan berkelanjutan, terutama dalam konteks masyarakat dengan latar belakang budaya dan agama Islam yang kuat.

2. Perilaku Vandalisme

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, penulis menemukan bahwa penelitian-penelitian sebelumnya yang mengkaji topik vandalisme cenderung terfokus pada tiga area utama. Pertama, eksplorasi mendalam terhadap faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku vandalisme. Kedua, analisis mengenai dampak negatif yang ditimbulkan oleh perilaku vandalisme. Ketiga, investigasi terhadap berbagai pendekatan dan strategi alternatif yang dapat diterapkan untuk menanggulangi masalah vandalisme.

Kelompok pertama, studi yang menelaah mengenai faktor penyebab vandalisme terdapat pada tulisan Ariq Bentar Wiekajatiwana dkk²² yang pada hasil penelitian mereka menyatakan bahwa faktor utama adanya tindakan vandalisme adalah adanya kesempatan atau situasi yang mendukung untuk melakukan tindakan vandalisme. Selain itu kerapatan antar bangunan juga menjadi faktor terjadinya vandalisme di tempat tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Isran Elnadi,²³ Sindy Ramadani Ardi Murti,²⁴ Faramodyta Barcell dan Marlini²⁵ yang mengatakan bahwa perilaku vandalisme ini bisa terjadi karena kurangnya pengawasan dan kurangnya kesadaran individu akan pentingnya menjaga fasilitas publik sehingga mendorong individu atau kelompok tersebut untuk melakukan tindakan vandalisme. Selain itu Faramodyta Barcell dan Marlini²⁶ juga menambahkan bahwa vandalisme sering kali menjadi sarana menyampaikan kekecewaan dan peluapan emosi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²² Ariq Bentar Wiekajatiwana, Alvian Indra Ainur, dan Fandy Ardiansyah Buamona, "Analisa Penyebab Vandalisme Pada Pedestrian di Surabaya (Studi Kasus Jalan Soekarno-Hatta dan Jalan Rungkut Madya)," *SINEKTIKA* 18, no. 1 (2021): 101–6.

²³ Isran Elnadi, "Vandalisme Koleksi di Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Bengkulu," *Tik Ilmeu* 2, no. 1 (2018): 41–54.

²⁴ Sindy Ramadani Ardi Murti dan Kasmanto Rinaldi, "Fenomena Vandalisme Pada Fasilitas di Perkotaan (Studi Kasus Pada Fly Over Harapan Raya & Panam)," *Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora* 8, no. 2 (2024): 493–98.

²⁵ Faramodyta Barcell dan Marlini, "Faktor-Faktor Penyebab terjadinya Tindakan Vandalisme di Kantor Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang," *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan* 2, no. 1 (2013): 27–33.

²⁶ Barcell dan Marlini.

Masih dengan kecenderungan pembahasan yang sama mengenai faktor penyebab perilaku vandalisme, penelitian yang dilakukan oleh Mohd Razimi dkk,²⁷ Retno Mukting Tyas dan Joko Kuncoro²⁸ ini mengklaim adanya pengaruh dari teman sebaya dalam perilaku vandalisme. Dinamika kelompok dan tekanan sosial dari teman sebaya dipandang memiliki peran signifikan dalam memicu atau mencegah perilaku vandalisme, terutama pada individu di usi remaja dan dewasa muda.

Sementara itu, kelompok kedua adalah studi mengenai vandalisme yang berfokus pada analisis terkait dampak negatif yang ditimbulkan oleh vandalisme seperti halnya penelitian yang dilakukan M Rafi Aufa HSB dan Khalid²⁹ yang mencoba mengestimasi kerugian material, dampak psikologis pada korban, serta konsekuensi lanjutan terhadap kualitas hidup masyarakat.

Terakhir, kelompok ketiga ini mengeksplorasi berbagai alternatif solusi yang dapat diimplementasikan untuk mnanggulangi masalah vandalisme. Pada kajian yang dilakukan oleh Arwin Iqbal Fauzan,³⁰ salah satu penanggulangan vandalisme yang dibahas adalah pendekatan penegakan hukum. Namun penelitian tersebut mengidentifikasi bahwa

²⁷ Mohd Razimi dkk., “Faktor Utama Vandalisme dalam Kalangan Pelajar di Sekolah,” *Journal of Humanities and Social Sciences* 2, no. 2 (2020): 52–61.

²⁸ Retno Mukting Tyas dan Joko Kuncoro, “Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Dugem Pada Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang,” *Jurnal Psikologi Proyeksi* 13, no. 1 (2018): 57–67.

²⁹ M Rafi Aufa HSB dan Khalid, “Perusakan di Lingkungan Publik (Vandalisme),” *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 5, no. 6 (2023): 3522–39.

³⁰ Arwin Iqbal Fauzan, “Penanggulangan Tindakan Pidana Vandalisme,” *RECIDIVE* 12, no. 3 (2023): 317–25.

strategi ini memiliki keterbatasan dan belum sepenuhnya efektif dalam mengatasi permasalahan vandalisme secara mendasar. Pendekatan penegakan hukum yang melibatkan penerapan sanksi dan hukuman bagi pelaku vandalisme, dinilai hanya memberikan efek jera yang bersifat sementara dan tidak berkelanjutan. Meskipun ancaman hukuman dapat menciptakan rasa takut untuk melakukan tindakan vandalisme, namun tidak secara langsung menumbuhkan kesadaran diri dan tanggung jawab personal pada individu pelaku. Tanpa adanya upaya untuk membangun kesadaran intrinsik, perilaku vandalisme berpotensi untuk tetap terjadi ketika tidak ada pengawasan.

Pada kajian yang dilakukan oleh Muhammad Tsabit Romadhony dan Najlatun Naqiyah,³¹ mereka membahas mengenai beberapa alternatif pendekatan yang dapat dipertimbangkan untuk mengatasi permasalahan perilaku vandalisme. Namun alternatif-alternatif tersebut belum didukung oleh bukti empiris yang memadai. Meskipun pendekatan-pendekatan tersebut secara teoritis memiliki potensi untuk efektif, namun masih diperlukan investigasi lebih lanjut untuk menguji validitas dan efektivitasnya dalam konteks yang spesifik.

³¹ Romadhony dan Naqiyah, "Studi Tentang Perilaku Vandalisme Serta Penanganannya Pada Siswa di SMP Negeri Se-Kecamatan Sampang."

Oleh karena itu, untuk mengisi kesenjangan ini, penelitian lebih lanjut dipandang sebagai langkah yang penting untuk mengevaluasi secara empiris alternatif pendekatan dengan melakukan studi lapangan untuk memberikan bukti nyata mengenai efektivitas dan keterbatasan dari berbagai alternatif pendekatan dalam menangani permasalahan vandalisme.

E. Kerangka Teoritis

1. Vandalisme

a. Konsep Vandalisme

Vandalisme merepresentasikan serangkaian perilaku yang bertujuan untuk melakukan kerusakan dan penghancuran terhadap objek-objek tertentu secara sengaja dan tanpa alasan yang rasional.³²

Pandangan serupa juga dijelaskan oleh Mishbahul Khairiyah dkk dalam artikel publikasinya, menyebutkan perilaku vandalisme ini merujuk pada tindakan merusak atau menghancurkan properti publik atau pribadi tanpa izin dan tujuan yang sah. Hal ini mencakup berbagai bentuk kerusakan seperti grafiti, pengecatan sembarangan, memecahkan kaca, atau merusak struktur bangunan. Tindakan vandalisme seringkali

³² Arnold P Goldstein, *The Psychology of Vandalism* (Berlin: Springer Science & Business Media, 2013).

dilakukan tanpa pertimbangan yang baik dan dapat merugikan masyarakat serta lingkungan sekitar.³³

Vandalisme di lingkungan sekolah merupakan masalah yang dapat memiliki dampak signifikan terhadap keamanan, keindahan dan suasana belajar. Tindakan vandalisme di lingkungan sekolah mencakup kegiatan mencoret-coret dinding sekolah, merusak fasilitas, hingga merusak atau mencuri properti sekolah.³⁴

b. Bentuk-bentuk Vandalisme

Stanley Cohen mengklasifikasikan bentuk-bentuk vandalisme berdasarkan motivasi yang mendasari perilaku vandalisme menjadi empat kategori, antara lain sebagai berikut:³⁵

- 1) *Aquistive Vandalism*, kategori ini adalah sebuah perilaku vandalisme yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh uang atau properti. Contoh: penempelan brosur iklan, pemasangan spanduk, poster maupun bentuk pemasn lainnya yang dinilai merusak lingkungan dan mengurangi estetika.

³³ Mishbahul Khairiyah, Abdul Karim Batubara, dan Syahrul Abidin, “Representasi Vandalisme Pada Film Animasi Upin-Ipin ‘Aku Sebuah Buku’ (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce),” *Nuletin Perpustakaan Univeristas Islam Indonesia* 6, no. 2 (2023): 171–187, 176.

³⁴ Buyung Wagianto, Puspa Djuwita, dan Abdul Muktedir, “Membangun Sikap Disiplinan Cinta Damai Siswa dalam Mencegah Perilaku Vandalisme di SDN 03 Seberang Musi Kepahiang,” *KAPEDAS: Kajian Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (September 2023): 274–278, 275.

³⁵ Stanley Cohen, *Property Destruction: Motives and Meanings* (London: Architectural Press, 1973), 104.

- 2) *Tactical Vandalism*, kategori vandalisme ini dilakukan dengan maksud dan tujuan tertentu secara terencana dan sistematis, seperti memperkenalkan ideologi atau propaganda.
- 3) *Malicious Vandalism*, vandalisme dengan kategori ini sengaja dilakukan oleh pelakunya untuk mendapatkan kesenangan atau kenikmatan tersendiri dengan melakukan pengerusakan terhadap properti orang lain dan memberikan gangguan kepada orang lain.
- 4) *Play Vandalism*, kategori vandalisme ini dilakukan dengan tujuan untuk memperlihatkan kemampuan yang dimiliki oleh pelaku vandalisme tersebut dan bukan untuk mengganggu orang lain.

c. Faktor Penyebab Perilaku Vandalisme

Apabila ditinjau dari teori pembelajaran sosial dari Albert

Bandura³⁶ yang menyoroti tentang peran observasi dan pembelajaran dari lingkungan sekitar terhadap perilaku individu.

Berdasarkan teori tersebut jika individu melihat atau mengalami perilaku vandalisme tanpa adanya konsekuensi negatif, mereka akan cenderung untuk mengadopsi perilaku tersebut.

³⁶ Emanuel Haru, "Mengenal Teori Kognitif Sosial Albert Bandura dan Implikasinya dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Alternatif* 1, no. 1 (2016): 42–58.

Menurut Ani Safitri³⁷ terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi remaja dalam melakukan perilaku vandalisme, faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Teman sebaya

Sebagian besar interaksi dalam masa remaja terjadi dengan teman sebaya, dimana hubungan sosial dan pergaulan sejawat memiliki peran yang penting dan signifikan dalam membentuk identitas, nilai-nilai, dan perilaku individu selama periode perkembangan ini. Begitupun dengan perilaku vandalisme dapat dipengaruhi secara signifikan oleh faktor teman sebaya, dimana adanya interaksi sosial dan tekanan dari lingkungan sekitar dapat mendorong untuk terlibat dalam tindakan vandalisme.

2) Keluarga

Perilaku vandalisme dapat dipengaruhi juga dari faktor keluarga, lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk nilai-nilai, norma dan perilaku anak. Beberapa faktor keluarga yang dapat berkontribusi terhadap perilaku vandalisme antara lain: ketidakstabilan keluarga, kurangnya pengawasan orang tua, model perilaku

³⁷ Ani Safitri, "Pengaruh Budaya Hedonisme Terhadap Timbulnya Vandalisme Siswa SMK Tri Dharma 3 dan SMK YKTB 2 Kota Bogor," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1, no. 2 (12 Juli 2012): 96–122, 109.

orang tua, ketidakstabilan ekonomi, dan kurangnya komunikasi.

3) Media

Media dapat berperan sebagai faktor pendorong perilaku vandalisme pada remaja melalui beberapa mekanisme. Pertama karena adanya glorifikasi tindakan merusak, media terutama film, video game, atau bahkan berita yang memberikan perhatian berlebih pada tindakan vandalisme dapat memberikan kesan bahwa perilaku tersebut adalah cara yang efektif atau bahkan menarik untuk mengekspresikan diri atau mendapatkan perhatian.

Kedua adanya normalisasi tindakan merusak, media masa secara konsisten menampilkan tindakan vandalisme tanpa menunjukkan konsekuensi negatifnya dapat merangsang persepsi bahwa hal tersebut adalah suatu hal yang biasa dan

dapat diterima. Hal ini dapat mempengaruhi remaja untuk melihat tindakan vandalisme sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

4) Lingkungan masyarakat

Pandangan negatif dan prasangka buruk masyarakat terhadap remaja dapat memicu munculnya perilaku vandalisme. Ketika remaja dianggap sebelah mata dan cenderung diacuhkan dalam peran masyarakat, kondisi

psikologis mereka akan tertekan. Rasa frustrasi, marah, kecewa, dan dendam tumbuh di benak para remaja akibat perlakuan masyarakat yang merendahkan harga diri mereka ini. Sebagai pelampiasan dan pembuktian eksistensi diri, akhirnya mereka melakukan tindakan vandalisme dengan merusak fasilitas umum agar mendapat perhatian.

Pandangan lain tentang faktor pemicu perilaku vandalisme juga dijelaskan oleh Lase di dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa perilaku destruktif vandalisme pada remaja biasanya terjadi karena adanya dua macam dorongan sebagai berikut:³⁸

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik dari perilaku vandalisme muncul dari dorongan kebencian dan dendam individu itu sendiri. Pelaku vandalisme ingin mengekspresikan perasaan negatifnya melalui perusakan, sekaligus menciptakan rasa tidak nyaman pada orang lain.

Tindakan tersebut dilatarbelakangi oleh keinginan pelaku untuk memuaskan diri sendiri dengan cara merugikan orang lain. Ia ingin balas dendam dan sekaligus mendapat perhatian melalui aksi vandalismenya itu. Tujuan

³⁸ Jason Lase, "Pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah terhadap vandalisme siswa: Studi pada beberapa Sekolah Menengah Umum Negeri di Daerah Khusus Ibukota Jakarta" (Universitas Indonesia, 1997).

akhirnya adalah untuk memenuhi hasrat kebencian individu pelaku melalui cara yang negatif dan merugikan publik. Dengan kata lain, motivasi perusakan tersebut sebenarnya datang dari dalam diri pelakunya sendiri, bukan dipengaruhi faktor eksternal.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik dari vandalisme bersumber dari faktor-faktor di luar individu pelaku, seperti keuntungan materi, tekanan kelompok, atau ajakan teman sebaya.

Perilaku vandalisme di kalangan remaja kerap kali didorong oleh pengaruh pergaulan teman sebaya. Pada masa remaja, biasanya individu memiliki hasrat yang kuat untuk diterima dalam suatu kelompok dan menunjukkan eksistensi dirinya. Kecenderungan ini dimanfaatkan oleh teman-teman yang memiliki perilaku menyimpang untuk mengajak yang lain melakukan tindakan-tindakan negatif seperti vandalisme.

Remaja yang diajak vandalisme oleh kelompoknya terdorong untuk turut terlibat karena ingin diakui keberadaannya dan mendapat pengakuan dalam kelompok tersebut. Meski tahu perbuatannya salah, remaja tetap melakukan vandalisme demi mendapat penerimaan teman dan terlihat “keren” di mata mereka.

Selain itu rasa ingin tahu yang besar dan tantangan untuk berbuat nekat, juga kerap mendorong remaja terlibat tindak vandalisme saat diajak oleh temannya. Mereka belum mampu mengendalikan dorongan perilaku menyimpang akibat pengaruh negatif pergaulan teman sebayanya.

d. Aspek-aspek Perilaku Vandalisme

Mengutip pandangan dari Goldstein yang mengidentifikasi aspek utama dalam perilaku vandalisme mencakup *graffity*, *cutting*, *taking*, dan *destroying*. Setiap aspek tersebut mencerminkan berbagai bentuk tindakan merusak yang dapat terjadi dalam masyarakat. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai masing-masing aspek perilaku vandalisme menurut Goldstein:³⁹

1) *Graffity* (mencoret-coret)

Perilaku vandalisme berupa mencoret-coret melibatkan tindakan merusak dengan membuat gambar, tulisan, atau tanda pada properti publik atau pribadi menggunakan cat semprot, spidol, atau alat tulis lainnya. Tindakan ini dapat merusak estetika lingkungan, menciptakan ketidakamanan, dan memerlukan biaya untuk perbaikan. Perilaku vandalisme berupa mencoret-coret juga

³⁹ Goldstein, *The Psychology of Vandalism*.

terjadi di lingkungan sekolah. Biasanya dilakukan oleh siswa pada fasilitas-fasilitas sekolah seperti meja, kursi, atau bahkan buku di perpustakaan dengan membuat gambar, tulisan, atau tanda pada properti sekolah.

2) *Cutting* (memotong)

Perilaku vandalisme berupa memotong (*cutting*) melibatkan tindakan merusak dengan cara memotong dahan pohon tanpa tujuan yang jelas, memotong fasilitas umum, atau merusak struktur yang seharusnya bermanfaat bagi masyarakat. Tindakan ini dapat menciptakan dampak negatif pada lingkungan dan masyarakat secara keseluruhan.

3) *Taking* (menggambil)

Perilaku vandalisme dalam bentuk *taking* atau mengambil melibatkan tindakan merusak dengan mencuri atau mengambil barang atau properti tanpa izin dan tujuan yang sah. Hal semacam ini dapat terjadi di berbagai konteks, termasuk di lingkungan sekolah, fasilitas umum, atau tempat-tempat lain yang dapat menjadi sasaran tindakan merusak.

4) *Destroying* (merusak)

Perilaku vandalisme dalam bentuk *destroying* atau merusak melibatkan tindakan merusak yang ekstrem

terhadap properti atau fasilitas, yang dapat menciptakan kerusakan serius dan konsekuensi jangka panjang. Tindakan ini mencakup penghancuran fisik, seperti merusak bangunan, pecah kaca, atau merusak struktur dengan cara apapun. Perilaku merusak seperti ini dapat menciptakan kerugian finansial yang signifikan, mengganggu kehidupan sehari-hari masyarakat, dan menciptakan ketidakamanan di lingkungan sekitar.

e. Perilaku Vandalisme Pada Siswa

Perilaku vandalisme yang dilakukan oleh siswa di lingkungan sekolah dapat menciptakan dampak yang signifikan terhadap suasana belajar, keamanan, dan citra institusi pendidikan. Salah satu bentuk umum dari perilaku ini adalah mencoret-coret dinding dan fasilitas sekolah menggunakan cat semprot atau spidol. Tindakan ini tidak hanya merusak estetika sekolah, tetapi juga menciptakan biaya tambahan untuk pemulihan dan perbaikan.⁴⁰

Vandalisme juga bisa melibatkan perusakan properti, seperti merusak meja, kursi, atau bahkan peralatan sekolah. Tindakan ini tidak hanya merugikan sekolah dari segi finansial, tetapi juga menghambat pengalaman belajar siswa yang

⁴⁰ Wagianto, Djuwita, dan Muktedir, "Membangun Sikap Disiplin dan Cinta Damai Siswa dalam Mencegah Perilaku Vandalisme di SDN 03 Seberang Musi Kepahiang.", 276.

membutuhkan fasilitas tersebut. Motivasi dari perilaku vandalisme ini dapat bervariasi, mulai dari ekspresi ketidakpuasan hingga mencari perhatian atau pengakuan dari teman sebaya.⁴¹

Tekanan sosial dari lingkungan sebaya juga dapat menjadi pendorong perilaku vandalisme siswa. Rasa ingin menonjol atau berusaha menyesuaikan diri dengan norma kelompok dapat mendorong siswa untuk terlibat dalam tindakan merusak. Kurangnya pemahaman terhadap konsekuensi hukum dan sosial dari perilaku vandalisme dapat membuat siswa tidak menyadari dampak negatif yang mungkin timbul.

Pencegahan terhadap perilaku vandalisme di lingkungan sekolah melibatkan upaya bersama antara pihak sekolah, orang tua, dan komunitas. Kampanye penyuluhan, penegakan aturan yang konsisten, serta menciptakan kegiatan dan ruang ekspresi positif untuk siswa dapat membantu mengurangi insiden vandalisme. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan peduli, sekolah dapat mengarahkan energi siswa ke arah yang positif, mengurangi kejadian vandalisme, dan menciptakan atmosfer belajar yang positif dan aman.⁴²

⁴¹ Romadhony dan Naqiyah, "Studi Tentang Perilaku Vandalisme Serta Penanganannya Pada Siswa di SMP Negeri Se-Kecamatan Sampang.", 4.

⁴² Sholihatin Endang, Erwin Kusumastuti, dan Kinanti Hayati, "Pencegahan Sikap Vandalisme Pada Siswa SLTA Di Kota Surabaya Melalui Literasi Digital," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (2019): 1–12, 4.

2. Teknik *Reframing*

Reframing merupakan salah satu teknik utama dalam aliran *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) atau terapi perilaku. Teknik ini dikembangkan oleh Aron T. Beck yang dianggap sebagai bapak CBT. Teknik *reframing* dalam CBT digunakan untuk mengidentifikasi dan mengubah pola pikir negatif atau irrasional yang dimiliki individu. Pola pikir dan perspektif negatif ini diyakini berkontribusi terhadap munculnya emosi dan perilaku yang maladaptif.⁴³

a. Konsep Dasar Teknik *Reframing*

Bandler dan Grinder dalam bukunya mendefinisikan teknik *reframing* dalam konteks konseling merupakan usaha untuk mengganti sudut pandang terhadap suatu kejadian tanpa mengubah kejadian itu sendiri. Prinsip ini merupakan bagian dari psikoterapi dan dimanfaatkan dalam konseling untuk mengubah perspektif individu terhadap suatu peristiwa dengan maksud menciptakan interpretasi baru. Dengan melakukan *reframing*, tujuan utamanya adalah meresapi suatu makna baru dari sesuatu yang sebelumnya diartikan dengan cara tertentu.⁴⁴

Kessler dalam artikel publikasinya juga menyatakan bahwa *reframing* adalah teknik dalam konseling untuk memformulasikan ulang suatu permasalahan dengan sudut

⁴³ Aaron T Beck, *The Guilford clinical psychology and psychotherapy* (New York: The Guilford, 1987).

⁴⁴ Richard Bandler dan John Grinder, *Reframing: Neuro-Linguistic Programming and the Transformation of Meaning* (Utah: Real People Press, 1982), 1.

pandang berbeda terhadap suatu masalah atau perilaku.⁴⁵ Pandangan tentang *reframing* tersebut sejalan dengan pandangan Wiwoho yang menekankan bahwa *reframing* melibatkan situasi yang sama, namun melihat dari sudut pandang yang berbeda. Jika seseorang mampu mengubah perspektifnya terhadap suatu peristiwa, hal itu dapat menghasilkan interpretasi yang berbeda, yang kemudian akan memengaruhi respon perilaku yang berbeda pula.⁴⁶

Dalam perspektif Bradley Erford, teknik *reframing* diartikan sebagai suatu teknik dalam pendekatan konseling yang dilaksanakan dengan cara mengajukan sudut pandang baru terhadap situasi problematik yang dihadapi konseli, sehingga memungkinkan konseli untuk mengadopsi perspektif yang lebih konstruktif dan positif dalam menyikapi permasalahan tersebut.⁴⁷

Dari pendapat para ahli yang telah dijelaskan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik *reframing* ini merupakan suatu pendekatan dalam konseling yang dilakukan dengan melakukan pembiasaan ulang cara pandang individu terhadap suatu perilaku atau situasi dari sudut pandang lain yang lebih positif dan

⁴⁵ Seymour Kessler, "Psychological Aspect of Genetic Counseling. X. Advanced Counseling Techniques," *Journal of Genetic Counseling* 6, no. 4 (2003): 379–392, 385.

⁴⁶ Richardus Handojo Wiwoho, *Reframing: Kunci Hidup Bahagia 24 Jam Sehari* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), 62.

⁴⁷ Erford, 40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor, 233.

konstruktif, sehingga dapat berkontribusi positif pada respon, perilaku, dan kondisi psikologis konseli.

b. Kegunaan Teknik *Reframing*

Reframing bisa diterapkan dalam berbagai konteks. Khususnya, teknik ini bermanfaat ketika mengubah cara kita mendefinisikan situasi yang dianggap bermasalah sehingga mengubah perspektif terhadap masalah tersebut, membuatnya lebih dapat dimengerti, lebih dapat diterima, atau lebih mungkin untuk diatasi. Seseorang dapat menggunakan *reframing* untuk memberikan makna baru terhadap perilaku atau suasana perasaan yang sebelumnya menyebabkan stres karena pikiran yang tidak rasional.⁴⁸

Teknik *reframing* beroperasi dengan premis bahwa permasalahan terkait perilaku dan emosi seseorang bukan disebabkan oleh peristiwa-peristiwa yang terjadi itu sendiri, melainkan lebih dipengaruhi oleh cara pandang atau perspektif individu dalam memaknai peristiwa-peristiwa tersebut. Dengan kata lain, *reframing* mengedepankan prinsip bahwa sudut pandang atau persepsi seseorang terhadap suatu kejadian merupakan faktor penentu yang lebih berperan dalam

⁴⁸ Erford, 244.

memunculkan masalah perilaku dan emosi dibandingkan dengan kejadian itu sendiri.⁴⁹

Robbins, Alexander, dan Turner juga mengemukakan bahwa penggunaan *reframing* efektif dalam mengubah sikap konseli dalam proses konseling. Manfaat teknik *reframing* dalam konteks konseling mencakup membuka sudut pandang baru terhadap permasalahan konseli, memungkinkan respon yang lebih tepat dan adaptif. Perilaku vandalisme dan kenakalan remaja biasanya didasari atas kekecewaan dari remaja yang diekspresikan dalam bentuk perilaku menyimpang. Teknik *reframing* ini dapat memberikan sudut pandang lain untuk remaja dalam menyikapi kekecewaan tersebut sehingga dapat memberi respon yang lebih positif dan terhindar dari perilaku menyimpang.⁵⁰

c. Tahapan-tahapan Teknik *Reframing*

Pada sesi konseling, teknik *reframing* digunakan untuk mengubah kerangka berpikir konseli dengan memperkenalkan sudut pandang yang lebih positif. Hal ini bertujuan agar konseli menyadari bahwa terdapat berbagai cara pandang untuk mengatasi masalah yang dihadapinya serta menumbuhkan

⁴⁹ Harold Hackney dan Sherry Cormier, *The Professional Counselor: A Process Guide to Helping*, 7 ed. (London: Pearson Education, 2012).

⁵⁰ Michael S Robbins, James F Alexander, dan Charles W Turner, "Disrupting Defensive Family Interaction in Family Therapy with Delinquent Youth," *Journal of Family Psychology* 14, no. 4 (2000): 688–701.

kesadaran akan perilaku negatif yang sebelumnya dilakukan. Untuk dapat secara efektif menggunakan teknik *reframing* ini, konselor harus memastikan bahwa hubungan baik dan kuat antara konselor dan konseli telah terbangun. Keberhasilan teknik ini sangat tergantung pada kemampuan konselor untuk sepenuhnya memahami pandangan dan makna permasalahan yang disampaikan oleh konseli. Tingkat ketepatan dalam memahami permasalahan dan sudut pandang konseli menjadi faktor penentu efektivitas teknik ini. Berikut adalah tahapan-tahapan prosedur pelaksanaan teknik *reframing* dalam konseling:⁵¹

- 1) **Rasional**, Sebelum menerapkan teknik *reframing*, konselor melakukan pencarian untuk mendapatkan rasionalisasi atau alasan mengapa penggunaan teknik ini dianggap tepat. Misalnya, hal tersebut dapat dilakukan dengan memeriksa sejauh mana pikiran-pikiran irasional yang dimiliki konseli, yang mungkin menyebabkan depresi atau perilaku maladaptif. Selain itu, pertimbangan terhadap latar belakang budaya juga dapat dijadikan dasar rasional untuk mengadopsi teknik ini.
- 2) **Identifikasi**, Setelah mempertimbangkan matang-matang pilihan terapi untuk menerapkan teknik ini, langkah

⁵¹ Bandler dan Grinder, *Reframing: Neuro-Linguistic Programming and the Transformation of Meaning*, 114.

berikutnya adalah mengenali pikiran-pikiran dan kerangka berpikir yang bersifat irasional pada konseli.

- 3) **Menentukan suatu penjabaran dari persepsi**, pengujian keterampilan konselor dalam menetapkan proses konseling terjadi pada tahapan ini. Hal ini didasarkan pada fokus teknik pada aspek kognitif, sehingga perlu dijabarkan secara operasional agar dapat dipahami antara konseli dan konselor. Oleh karena itu, dibutuhkan keterampilan dasar dalam konseling seperti kemampuan memimpin atau bertanya, menyajikan ulang, atau mengklarifikasi.
- 4) **Identifikasi persepsi alternatif**, tahap pencarian alternatif cara pandang baru (*reframing*) oleh konselor bersama konseli terhadap permasalahan yang dihadapi. Pada tahap ini, konselor membantu klien untuk mulai mempertimbangkan berbagai sudut pandang lain di luar yang selama ini dipikirkan oleh konseli. Tujuannya adalah untuk menemukan perspektif baru yang lebih positif dan bermanfaat dalam memandangi permasalahan konseli.
- 5) **Modifikasi**, pada langkah ini konselor memulai proses "modifikasi" atau memberikan pengaruh pada pikiran konseli melalui pengenalan persepsi-persepsi baru yang telah ditemukan.

6) *Homework assignment dan follow up*, pada fase ini, konselor menugaskan "tugas-tugas rumah" atau pekerjaan berdasarkan pemahaman persepsi atau sudut pandang yang telah diidentifikasi sebelumnya. Klien diharapkan untuk berusaha semaksimal mungkin melaksanakan tugas tersebut atas kesadaran dan persetujuannya sendiri. Dengan memahami esensi dari tugas tersebut, klien akan memiliki tujuan yang jelas mengapa ia harus melaksanakan atau menyelesaikan "tugas rumah" tersebut. Sementara itu, tindak lanjut atau *follow-up* merupakan respons konselor terhadap pelaksanaan tugas yang melibatkan konsep *reframing*.

d. Teknik *Reframing* Berbasis Islam

Konsep *reframing* dalam konteks Islam dapat didekati dengan mengadopsi paradigma integrasi interkoneksi Amin Abdullah. Paradigma ini membuka ruang untuk menjelaskan *reframing* dengan memasukkan dimensi agama dan spiritualitas, memungkinkan individu untuk melihat permasalahan hidup dan memodifikasi perilaku maladaptif dengan sudut pandang keislaman yang mendalam.⁵²

⁵² Abdullah dan Riyanto, "Integrasi-Interkoneksi Psikologi (Mempertautkan Model Islamic Psychology, Islamized Psychology, dan Psychology of Islam dengan Bingkai Teoantroposentrik-Integralistik)."

Penggunaan paradigma integrasi interkoneksi Amin Abdullah dalam *reframing* juga mengakui bahwa aspek spiritualitas dan moralitas sangat relevan dalam membentuk sudut pandang seseorang terhadap masalah. Konselor dapat mengajak individu untuk merenung dan merefleksikan permasalahan mereka dengan mempertimbangkan nilai-nilai Islam seperti kesabaran, tawakal, dan syukur. *Reframing* di sini bukan hanya sekadar mengubah pandangan, tetapi juga mengarahkan individu untuk mencari makna yang lebih dalam dan mendalam terkait dengan ajaran Islam.

Teknik *reframing* dalam konteks Islam dapat diartikan sebagai usaha untuk mengubah sudut pandang atau kerangka pikiran individu dengan memanfaatkan nilai-nilai Islam. *Reframing* dalam konseling Islam memiliki urgensi besar karena memungkinkan seseorang untuk melihat situasi atau permasalahan dengan perspektif yang sejalan dengan ajaran agama. Hal ini tidak hanya memengaruhi pemahaman, tetapi juga respon dan tindakan yang diambil dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.

Penggunaan nilai-nilai keislaman dalam teknik *reframing* memberikan dimensi spiritual dan moral yang mendalam. Contohnya, ketika seseorang menghadapi kesulitan, konselor Islam dapat mengajaknya untuk merenung dan merubah sudut

pandang dengan meyakini bahwa setiap ujian adalah ujian dari Allah, dan melalui kesabaran dan tawakal, individu dapat mendapatkan keberkahan dan pahala. Ini menciptakan *reframing* yang kuat, mengubah perasaan ketidakpastian menjadi kesempatan untuk bertumbuh dalam iman dan keteguhan hati.⁵³

Urgensi penggunaan nilai-nilai keislaman dalam teknik *reframing* juga tercermin dalam memberikan tugas-tugas rumah yang berkaitan dengan amalan keagamaan. Misalnya, konseli dapat diberi "tugas rumah" untuk meningkatkan ibadah, berdzikir, atau melakukan amal kebajikan sebagai bagian dari proses *reframing*. Hal ini tidak hanya membantu individu untuk merenung tentang arti mendalam dari permasalahan mereka, tetapi juga mengarahkan mereka pada pemahaman bahwa perubahan positif dalam sudut pandang dapat dicapai melalui ketaatan kepada nilai-nilai keislaman.

Follow-up dalam praktik konseling Islam memiliki peran penting dalam memastikan kesuksesan *reframing*. Konselor dapat menyikapi pelaksanaan tugas rumah dengan memberikan dukungan, memberikan panduan lebih lanjut, dan membantu konseli dalam menjalankan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu memperkuat efek

⁵³ Amirah Diniarty, "Urgensi Teori Konseling dan Perspektifnya dalam Islam Menjawab Tuntutan Konseling Religius di Masa Depan," *Jurnal Al-Ta'lim* 1, no. 4 (2013): 312–323, 317.

reframing dan mendorong pertumbuhan spiritual serta kesejahteraan psikologis.⁵⁴

Penting untuk diingat bahwa penggunaan teknik *reframing* dengan berbasis Islam memerlukan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama dan keunikan setiap individu. Konselor perlu memberikan pendekatan yang sensitif terhadap kepercayaan dan nilai-nilai konseli, memastikan bahwa *reframing* yang dilakukan benar-benar relevan dan bermakna dalam konteks keislaman. Penggunaan teknik *reframing* berbasis Islam ini dengan demikian dapat menjadi sarana efektif dalam membimbing individu menuju pemahaman yang lebih baik, penerimaan, dan penyelesaian positif terhadap permasalahan hidup.⁵⁵

3. Teknik *Reframing* Berbasis Islam untuk Mereduksi Perilaku Vandalisme pada Siswa

Perilaku maladaptif, seperti perilaku vandalisme, seringkali mencerminkan ketidakseimbangan emosional dan mental pada individu. Menghadapi tantangan ini, teknik *reframing* berbasis Islam

⁵⁴ Muhammad Fachrurrazi, Susi Fitri, dan Dede Rahmat Hidayat, "Bimbingan dan Konseling di Pesantren Berlandaskan Nilai Religiusitas: Kajian Teori dan Pola Dasar," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 9, no. 1 (2023): 596–605, 601.

⁵⁵ Justin Thomas dan Saquab Ashraf, "Exploring the Islamic tradition for resonance and dissonance with cognitive therapy for depression," *Mental Health, Religion & Culture* 14, no. 2 (Februari 2011): 183–190.

dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk merespons dan mengelola perilaku tersebut.⁵⁶

Goldstein dalam bukunya menyebutkan bahwa strategi dan pendekatan yang dapat digunakan untuk mengurangi perilaku vandalisme salah satunya adalah dengan intervensi psikologis dalam bentuk konseling, terapi perilaku kognitif, atau program-program pelatihan sosial untuk membantu individu mengembangkan strategi pengendalian diri yang lebih efektif. Selain itu pendidikan dan kesadaran tentang dampak negatif dari perilaku vandalisme juga bisa menjadi alternatif solusi untuk mereduksi perilaku vandalisme ini.⁵⁷

Teknik *reframing* adalah strategi yang efektif dalam mengurangi perilaku vandalisme di kalangan siswa dengan mengubah pola pikir yang mendasarinya. Kurangnya pemahaman akan konsekuensi negatif sering kali menjadi faktor penyebab siswa melakukan perilaku negatif. Melalui teknik *reframing*, siswa dibantu untuk menyadari dan menginternalisasi dampak negatif dari perilaku vandalisme, seperti reputasi yang akan tercemar, konsekuensi hukum, dan dampak finansial. Sehingga dengan pemahaman ini diharapkan siswa akan lebih berpikir dua kali sebelum melakukan tindakan vandalisme.

Selain itu tidak jarang juga siswa melihat vandalisme sebagai cara untuk mengekspresikan diri atau mendapat perhatian agar mendapat

⁵⁶ Diniarty, "Urgensi Teori Konseling dan Perspektifnya dalam Islam Menjawab Tuntutan Konseling Religius di Masa Depan."

⁵⁷ Goldstein, *The Psychology of Vandalism*.

pengakuan dari kelompok sebayanya. Melalui teknik *reframing*, siswa diajak untuk memahami bahwa ada cara-cara lain yang lebih positif untuk mengekspresikan diri dan mendapatkan pengakuan dari orang lain.

Teknik *reframing* secara umum bertujuan untuk mengubah sudut pandang atau persepsi terhadap suatu peristiwa atau situasi. Teknik tersebut ketika diterapkan dengan basis Islami dapat memberikan dimensi spiritual dan moral yang kuat. Salah satu prinsip utama dalam Islam, tawakal (kepercayaan penuh kepada Allah), dapat diintegrasikan ke dalam teknik *reframing*. Individu yang terlibat dalam perilaku vandalisme dapat dimotivasi untuk melihat tindakan mereka sebagai ujian atau cobaan, dan untuk mengevaluasi dampak negatif dari tindakan tersebut pada diri mereka sendiri dan masyarakat.⁵⁸

Selain itu, nilai-nilai seperti syukur, empati, dan keadilan dalam ajaran Islam dapat diaplikasikan dalam teknik *reframing* untuk menggantikan pola pikir negatif. Dengan bersyukur, individu dapat mengubah fokus mereka dari kekecewaan terhadap faktor-faktor pendorong perilaku vandalisme menjadi penghargaan terhadap nikmat-nikmat yang dimiliki. Penerapan empati dan keadilan dapat mendorong individu untuk memahami dampak sosial dan moral dari tindakan mereka, sehingga mendorong perubahan perilaku positif.⁵⁹

⁵⁸ Suciati, Dharmayana, dan Sholihah, "Effectiveness of Reframing Strategy in Group Counseling to Help Reduce Students Fear Toward School Conselor."

⁵⁹ Zaen Musyirifin, "Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah dalam Konseling Behavioral," *Al Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 11, no. 2 (2020): 151–59.

Teknik *reframing* berbasis Islam juga melibatkan pembinaan nilai-nilai positif seperti kebaikan, toleransi, dan rasa tanggung jawab. Melalui refleksi terhadap nilai-nilai ini, individu dapat memperkuat motivasi internal untuk menghindari perilaku vandalisme dan menggantinya dengan tindakan yang lebih konstruktif.

Reframing berbasis Islam dalam konteks ini bukan hanya membantu individu untuk mengatasi perilaku maladaptif, tetapi juga merangsang pertumbuhan spiritual dan moral. Dengan memandang situasi dari perspektif keislaman, individu dapat membangun kesadaran diri yang lebih dalam dan mengembangkan keseimbangan antara kehidupan spiritual dan dunia nyata. Oleh karena itu, teknik *reframing* bernuansa Islam dapat menjadi sarana yang efektif dalam menangani perilaku-perilaku maladaptif, termasuk perilaku vandalisme, dengan menanamkan nilai-nilai yang positif dan membimbing individu menuju perubahan yang lebih baik.

F. Hipotesis

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis variabel *independen* dan variabel *dependen*, serta menguji efektivitas pengaruh yang diberikan oleh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Variabel *independen* yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah teknik *reframing* berbasis Islam, sedangkan variabel *dependennya* adalah perilaku vandalisme pada siswa. Hipotesis merupakan proposisi sementara yang dirumuskan

sebagai jawaban tentatif terhadap permasalahan dalam sebuah penelitian.⁶⁰ Berdasarkan pemaparan tersebut, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Ho: Teknik *reframing* berbasis Islam tidak efektif untuk mereduksi perilaku vandalisme siswa kelas VII MTs Negeri 3 Sragen.

Ha: Teknik *reframing* berbasis Islam efektif untuk mereduksi perilaku vandalisme siswa kelas VII MTs Negeri 3 Sragen.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan *quasi eksperimentl design*, yaitu desain penelitian yang digunakan untuk mengevaluasi dampak suatu intervensi atau perlakuan pada kelompok tertentu tanpa menggunakan randomisasi penuh dalam penugasan keolompok eksperimen dan kelompok kontrolnya.⁶¹ Pemilihan desain ini dikarenakan adanya ketentuan batasan jumlah anggota dalam sebuah sesi konseling kelompok. *American Counseling Association* menyebutkan bahwa anggota dalam suatu konseling kelompok sebaiknya tidak melebihi 10-12 orang,⁶² sehingga dalam penelitian ini tidak memungkinkan untuk melakukan pemilihan sampel secara acak (*random sampling*). Hal ini

⁶⁰ Sudjana, *Metoda Statistika*, 6 ed. (Bandung: TARSITO, 1995).

⁶¹ Djaali, *Metodologi penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021).

⁶² American Counseling Association, *2014 ACA Code of Ethics* (Alexandria: Counseling.org, 2014).

dikarenakan adanya ketentuan jumlah yang harus diambil sebagai sampel dalam teknik *random sampling* tersebut.

Pada penelitian ini juga menggunakan pendekatan *pretest-posttest nonequivalent control group design*. Sesuai desain tersebut, pada penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen diberikan *pre-test* sebelum diberikan intervensi berupa teknik *reframing* berbasis Islam, setelah *pre-test* kemudian dilakukan perlakuan (*treatment*), dan terakhir dilakukan pengukuran kembali pada tahap *post-test*. Sedangkan untuk kelompok kontrol hanya dilakukan *pre-test* dan *post-test* tanpa diberikan perlakuan atau intervensi terhadap kelompok tersebut.⁶³

Skema berikut menggambarkan alur kerja dari desain eksperimen *nonequivalent control group*:

Tabel 1: Rancangan Penelitian

Pre-Test	Treatment	Post-Test
Y1	X	Y2
Y1	-	Y2

Keterangan:

Y1: *Pretest*

X : Intervensi berupa teknik *reframing* berbasis Islam

Y2: *Posttest*

⁶³ John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini merujuk pada segala hal yang akan diamati dalam penelitian.⁶⁴ Pada penelitian ini terdapat variabel *independen* atau variabel bebas dan juga variabel *dependen* atau biasa disebut variabel terikat yang penjelasannya lebih lanjutnya adalah sebagai berikut:

a. Variabel *independen* (variabel bebas)

Variabel *independen* merupakan variabel yang memiliki pengaruh atau menjadi penyebab terhadap terjadinya perubahan atau munculnya variabel *dependen*.⁶⁵ Adapun Variabel *independen* pada penelitian ini adalah teknik *reframing* berbasis Islam.

b. Variabel *dependen* (variabel terikat)

Variabel *dependen* atau variabel terikat merupakan variabel yang terpengaruh atau muncul sebagai akibat dari keberadaan variabel *independen*.⁶⁶ Adapun Variabel *dependen* atau variabel terikat pada penelitian ini adalah perilaku vandalisme pada siswa.

⁶⁴ Dodiet Aditya Setyawan, *Hipotesis dan Variabel Penelitian* (Sukoharjo: Tahta Media, 2021).

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

⁶⁶ Sugiyono, 62.

3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan pembatasan yang merinci ciri-ciri khusus yang lebih substansial dari suatu konsep.⁶⁷ Hal ini bertujuan agar seorang peneliti dapat menciptakan alat ukur yang sesuai dengan esensi variabel yang telah didefinisikan konsepnya. Dengan demikian, peneliti terus menambahkan prosedur atau operasionalisasi alat ukur untuk mengukur secara kuantitatif gejala atau variabel yang menjadi fokus penelitian.

Dalam upaya mencegah terjadinya perbedaan interpretasi terkait makna masing-masing variabel dalam konteks penelitian ini, definisi operasional untuk variabel-variabel penelitian secara tegas dibatasi sebagai berikut:

a. Teknik *Reframing* Berbasis Islam

Teknik *reframing* berbasis Islam adalah sebuah pendekatan intervensi psikologis yang mengintegrasikan prinsip-prinsip dasar teknik *reframing* dengan nilai-nilai dan ajaran Islam. Teknik ini bertujuan untuk mengubah persepsi dan perilaku individu melalui proses pembingkai ulang situasi atau pengalaman dari sudut pandang yang lebih positif dan selaras dengan ajaran Islam.⁶⁸

⁶⁷ Setyawan, *Hipotesis dan Variabel Penelitian*.

⁶⁸ Abdullah dan Riyanto, "Integrasi-Interkoneksi Psikologi (Mempertautkan Model Islamic Psychology, Islamized Psychology, dan Psychology of Islam dengan Bingkai Teoantroposentrik-Integralistik)."

Secara operasional, teknik ini dilaksanakan melalui enam tahapan utama yaitu: rasional, identifikasi, penjabaran persepsi, identifikasi persepsi alternatif, modifikasi persepsi, dan *homework assignment*. Pada setiap tahapan teknik *reframing* berbasis Islam ini secara konsisten mengintegrasikan sudut pandang agama dan nilai-nilai keislaman untuk membantu individu menciptakan pola pikir dan perilaku yang lebih positif dan sejalan dengan ajaran Islam. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan mengubah persepsi dan perilaku, tetapi juga meningkatkan kesadaran spiritual dan memperkuat hubungan individu dengan Allah.⁶⁹

b. Perilaku Vandalisme

Perilaku vandalisme adalah sebuah tindakan merusak atau menghancurkan properti milik orang lain atau fasilitas umum secara sengaja dan tanpa izin, yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Secara operasional, perilaku vandalisme dapat diukur melalui empat aspek utama yaitu: *graffity* (mencoret-coret), *cutting* (memotong), *taking* (mengambil), *destroying* (merusak).⁷⁰

⁶⁹ Rassool, *Islamic Counseling: An Introduction to Theory and Practice*.

⁷⁰ Goldstein, *The Psychology of Vandalism*.

4. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dikaji dan ditarik kesimpulan.⁷¹ Berdasarkan penjelasan tersebut populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs egeri 3 Sragen yang berjumlah 225 siswa.

Menurut Sugiyono, sampel dapat didefinisikan sebagai sebagian kecil dari populasi yang dipilih untuk diobservasi atau diukur dengan tujuan untuk mewakili keseluruhan populasi. Sampel dipilih dengan cermat agar memberikan gambaran yang valid dan representatif terhadap karakteristik populasi yang lebih besar. Dengan menggunakan sampel, penelitian dapat dilakukan secara lebih efisien tanpa harus mengamati atau mengukur seluruh elemen dalam populasi.⁷²

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana sampel dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu agar dapat mewakili populasi yang diminati dalam penelitian.⁷³ Pada penelitian ini sampel diambil berdasarkan klasifikasi hasil *pre-test*. Berdasarkan prinsip keterwakilan (*representativeness*) sampel harus mewakili karakteristik

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

⁷² Sugiyono, 56.

⁷³ Akhmad Fauzy, *Metode Sampling*, 2 ed. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019).

populasi yang diminati dalam penelitian.⁷⁴ Oleh karena itu pada penelitian ini akan mengambil 8 sampel dari kategori perilaku vandalisme tinggi, 8 sampel dari kategori sedang dan 8 sampel dari kategori rendah. Total pengambilan sampel sebanyak 24 sampel yang dibagi menjadi dua kelompok. Sebanyak 12 sampel dipilih untuk kelompok eksperimen dan 12 sampel untuk kelompok kontrol. Jumlah ini sesuai dengan rekomendasi ukuran kelompok konseling yang optimal yaitu 10-12 konseli per kelompok.⁷⁵

Pembagian antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan dengan teknik *matching* berdasarkan skor *pre-test* tingkat perilaku vandalisme yang sama. Teknik *matching* ini dilakukan untuk memastikan bahwa responden pada kedua kelompok memiliki karakteristik yang sama, sehingga perbedaan hasil antara kelompok eksperimen dan kontrol benar-benar disebabkan oleh intervensi teknik *reframing* berbasis Islam, bukan karena perbedaan karakteristik subyek penelitian.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini melibatkan penggunaan skala pengukuran perilaku vandalisme. Skala ini dirancang untuk mengukur dan menilai tingkat perilaku vandalisme yang terjadi di lingkungan sekolah. Responden akan diminta untuk

⁷⁴ Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, dan Kamaluddin Abunawas, "Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian," *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 14, no. 1 (Juni 2023): 15–31.

⁷⁵ American Counseling Association, *2014 ACA Code of Ethics* (Alexandria: Counseling.org, 2014).

memberikan respons atau penilaian mereka terhadap pernyataan-pernyataan yang terkait dengan perilaku vandalisme, sehingga peneliti dapat mengumpulkan data kuantitatif yang obyektif terkait dengan fenomena tersebut. Dengan menggunakan skala pengukuran ini, penelitian dapat menghasilkan data yang sistematis dan dapat dianalisis secara statistik, memberikan wawasan tentang tingkat dan karakteristik perilaku vandalisme di lingkungan sekolah yang menjadi fokus penelitian.

Skala pada penelitian ini disusun dengan memperhatikan indikator-indikator perilaku vandalisme siswa di lingkungan sekolah yang diadopsi dari Goldstein. Goldstein menyebutkan dalam perilaku vandalisme meliputi aspek *graffity* (mencoret-coret), *cutting* (memotong), *taking* (mengambil), dan *destroying* (merusak).⁷⁶ Adapun rancangan *blueprint* untuk menyusun skala pengukuran perilaku vandalisme pada siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 2: *Blueprint* Skala Perilaku Vandalisme Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator	Nomor Item		Total
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
<i>Graffiti</i>	Melakukan tindakan mencoret-coret properti di lingkungan sekolah	1, 9, 17, 25, 33, 41, 49, 57	5, 13, 21, 29, 37, 45, 53	15

⁷⁶ Arnold P Goldstein, *The Psychology of Vandalism* (Berlin: Springer Science & Business Media, 2013).

Cutting	Melakukan pemotongan terhadap fasilitas di lingkungan sekolah tanpa adanya tujuan yang sah	6, 14, 22, 30, 38, 42, 54	2, 10, 18, 26, 34, 46, 50, 58	15
Taking	Mengambil/mencuri barang inventaris yang terdapat pada lingkungan sekolah	3, 11, 19, 27, 35, 43, 51, 59	7, 15, 23, 31, 39, 47, 55	15
Destroying	Melakukan perusakan terhadap properti sekolah	8, 16, 24, 32, 40, 44, 56	4, 12, 20, 28, 36, 48, 52, 60	15
Jumlah		30	30	60

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini disajikan dalam bentuk pertanyaan tertutup dengan lima alternatif jawaban. Adapun alternatif jawaban dan pedoman *scoring* pada penelitian ini menggunakan skala likers sebagai berikut:⁷⁷

Tabel 3: Pedoman *Scoring* Skala Perilaku Vandalisme

Alternatif Jawaban	Bobot Penilaian	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Seyuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

⁷⁷ Weksi Budiaji, "Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert," *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan* 2, no. 2 (Desember 2023): 127–33.

Jumlah dari *scoring* dengan pedoman di atas menggambarkan indikator kecenderungan perilaku vandalisme siswa di lingkungan sekolah. Skor yang tinggi menunjukkan tingginya kecenderungan siswa dalam melakukan perilaku vandalisme, begitu juga sebaliknya untuk jumlah skor yang rendah menunjukkan rendahnya kecenderungan siswa dalam melakukan perilaku vandalisme.

6. *Expert Judgment*, Uji Validitas dan Reliabilitas

a. *Expert Judgment*

Expert judgment dalam konteks penelitian dapat dijelaskan sebagai sebuah proses dimana para ahli atau pakar dalam bidang terkait memberikan penilaian, evaluasi, dan pandangan mereka tentang instrumen pengukuran yang disusun pada sebuah penelitian.⁷⁸ *Expert judgment* pada penelitian ini dilakukan oleh seorang psikolog untuk menilai isi dari instrumen yang telah disusun apakah sudah relevan dengan teori dan dapat mengungkap aspek-aspek yang hendak diukur. Adapun hasil *expert judgment* pada penelitian ini terlampir pada lampiran.

b. Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen merupakan langkah yang penting untuk dilakukan dengan tujuan mengevaluasi ketepatan dan kesesuaian alat ukur yang akan digunakan dalam

⁷⁸ Naomi C Brownstein dkk., "The Role of Expert Judgment in Statistical Inference and Evidence-Based Decision-Making," *The American Statistician* 73, no. 1 (2019): 56–68.

pengumpulan data penelitian.⁷⁹ Pada penelitian ini, uji coba alat ukur dilaksanakan dengan melibatkan 30 responden yang merupakan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kedawung Sragen. Selanjutnya, pengukuran validitas instrumen dilakukan dengan memanfaatkan program SPSS versi 26 dan menggunakan teknik pengujian *Bivariate Pearson (Product Momen Pearson)*.

Analisis *Pearson* ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pada kuesioner yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkapkan apa yang ingin diungkap pada kuesioner.⁸⁰

Kaidah pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrument dikatakan valid dan layak digunakan dalam pengambilan data. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrument dikatakan tidak valid dan tidak layak digunakan untuk mengambil data.⁸¹ Adapun nilai r_{tabel} dengan jumlah 30 responden dan tingkat signifikansi 0,05 adalah sebesar 0,361.

⁷⁹ Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)* (Jakarta: Guepedia, 2021).

⁸⁰ Nilda Miftahul Janna dan Herianto, "Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas dengan Menggunakan SPSS," *PREPRINT (Open Science Framework)*, 22 Januari 2021, 1–12.

⁸¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram Ibm Spss*, Edisi Sembilan (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018).

Berdasarkan penghitungan dengan program SPSS versi 26 menunjukkan hasil validitas skala perilaku vandalisme adalah sebagai berikut:

Tabel 4: Hasil Uji Validitas

No Item	Nilai <i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
1	0.667	Valid
2	0.031	Tidak Valid
3	0.726	Valid
4	0.594	Valid
5	0.608	Valid
6	0.692	Valid
7	0.474	Valid
8	0.576	Valid
9	0.594	Valid
10	0.682	Valid
11	0.594	Valid
12	0.654	Valid
13	0.573	Valid
14	0.549	Valid
15	0.160	Tidak Valid
16	0.461	Valid
17	0.602	Valid
18	0.600	Valid
19	0.665	Valid
20	0.366	Valid
21	0.475	Valid
22	0.689	Valid
23	0.418	Valid
24	0.608	Valid
25	0.751	Valid
26	0.744	Valid
27	0.390	Valid
28	0.536	Valid
29	0.556	Valid
30	0.663	Valid
31	0.707	Valid
32	0.284	Tidak Valid
33	0.802	Valid
34	0.672	Valid
35	0.722	Valid
36	0.524	Valid

37	0.302	Tidak Valid
38	0.609	Valid
39	0.448	Valid
40	0.558	Valid
41	0.763	Valid
42	0.390	Valid
43	0.563	Valid
44	0.658	Valid
45	0.573	Valid
46	0.469	Valid
47	0.553	Valid
48	0.552	Valid
49	0.779	Valid
50	0.615	Valid
51	0.679	Valid
52	0.589	Valid
53	0.235	Tidak Valid
54	0.629	Valid
55	0.736	Valid
56	0.493	Valid
57	0.539	Valid
58	0.170	Tidak Valid
59	0.635	Valid
60	0.166	Tidak Valid

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, diketahui dari 60 item yang diuji coba terdapat 7 item yang tidak valid. Oleh karena itu untuk 7 item yang tidak valid tersebut akan dihapus dari instrumen, dengan pertimbangan masih ada item-item lain yang dapat mewakili setiap aspek dan indikator pada skala. Adapun *blueprint* penyusunan skala pengukuran perilaku vandalisme setelah dihapuskan item-item yang tidak valid adalah sebagai berikut:

Tabel 5: *Blueprint* Skala Perilaku Vandalisme Setelah Uji

Validitas

Aspek	Indikator	Nomor Item		Total
		F	UF	
Grafiti	Melakukan tindakan mencoret-coret properti di lingkungan sekolah	1, 8, 15,	4, 12,	13
		23, 30,	19, 27,	
		37, 45,	41	
		52		
Cutting	Melakukan pemotongan terhadap fasilitas di lingkungan sekolah tanpa adanya tujuan yang sah	5, 13, 20,	9, 16,	13
		28, 34,	24, 31,	
		38, 49	42, 46	
Taking	Mengambil/mencuri barang inventaris yang terdapat pada lingkungan sekolah	2, 10, 17,	6, 21,	14
		25, 32,	29, 35,	
		39, 47,	43, 50	
		53		
Destroying	Melakukan perusakan terhadap properti sekolah	7, 14, 22,	3, 11,	13
		36, 40,	18, 26,	
		51	33, 44,	
			48	
Jumlah		29	24	53

c. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menggambarkan pemantapan dan keajegan alat ukur yang digunakan. Tujuan uji reliabilitas adalah untuk memperoleh instrumen yang benar-benar dapat dipercaya. Oleh karena itu pengujian reliabilitas suatu skala dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi hasil pengukuran dari skala tersebut.⁸² Penghitungan uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach* pada program SPSS versi 26.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas menurut Ghazali adalah jika nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$ maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Begitu juga sebaliknya apabila nilai *Cronbach's Alpha* $\leq 0,60$ maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel.⁸³

Berdasarkan penghitungan dengan program SPSS versi 26 menunjukkan hasil uji reliabilitas skala perilaku vandalisme adalah sebagai berikut:

Tabel 6: Hasil Uji Reliabilitas Skala Perilaku Vandalisme

<i>Cronbach's Alpha</i>	Total Item	Keterangan
0.964	53	Reliabel

⁸² Budi Susetyo, *Statistika untuk Analisis Data Penelitian* (Bandung: Refika Aditama, 2012).

⁸³ Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss*.

Dari hasil penghitungan uji validitas di atas diketahui nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,964 oleh karena itu hasil uji validitas menunjukkan bahwa skala pengukuran perilaku vandalisme tersebut reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* $\leq 0,60$.

H. Sistematika Pembahasan

Pada penulisan tesis ini, dalam rangka memperoleh pemahaman yang komprehensif dan logis, penulis mengorganisasikan pembahasan tesis ini dalam empat bab utama, di mana setiap bab terdiri dari beberapa sub-bab.

Bab pertama, yang berfungsi sebagai pendahuluan, terdiri dari delapan sub-bahasan, yaitu: (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan dan signifikansi penelitian, (4) kajian pustaka, (5) kerangka teoritis, (6) hipotesis, (7) metode penelitian, dan (8) sistematika pembahasan. Sub-bahasan ini bertujuan untuk memberikan pengantar yang memadai bagi pembaca sebelum memasuki inti pembahasan.

Selanjutnya, bab kedua menguraikan secara terperinci prosedur pelaksanaan penelitian, yang meliputi: (1) tahap persiapan, (2) pengukuran pra-intervensi (pre-test), (3) seleksi sampel dan pembentukan kelompok penelitian, (4) pemberian perlakuan (treatment) atau intervensi, dan (5) pengukuran pasca-intervensi (post-test). Bab ini memberikan penjelasan yang rinci tentang langkah-langkah operasional yang dilakukan dalam penelitian.

Bab ketiga, yang membahas hasil penelitian dan pembahasan, menganalisis temuan-temuan penelitian secara mendalam. Bab ini menyajikan analisis data statistik dari pengukuran yang dilakukan, serta penjabaran hasil penelitian yang telah dianalisis, yang merupakan sebuah jawaban terhadap rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan sebelumnya. Dengan demikian, bab ini memberikan pemahaman yang komprehensif tentang hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian.

Terakhir, bab keempat yang merupakan penutup, menyajikan simpulan menyeluruh tentang temuan penelitian yang didapatkan. Pada bab ini juga memberikan rekomendasi atau saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan dengan topik yang dibahas. Dengan demikian, bab ini memberikan kesimpulan yang terintegrasi dan prospek untuk pengembangan penelitian di masa mendatang.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Teknik *reframing* berbasis Islam cukup efektif dalam mereduksi perilaku vandalisme pada siswa. Hasil analisis data statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor perilaku vandalisme sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok eksperimen.

Penghitungan *N-Gain Score* (*Normalized Gain Score*) mengungkapkan bahwa rata-rata skor dari seluruh subjek dalam kelompok eksperimen adalah 57,37. Berdasarkan pedoman kategorisasi yang ditetapkan, nilai *N-Gain Score* 57,37 termasuk dalam kategori "Cukup Efektif". Kategorisasi "Cukup Efektif" mengindikasikan bahwa intervensi yang diberikan, yaitu teknik *reframing* berbasis Islam, memiliki efektivitas yang cukup baik dalam mereduksi perilaku vandalisme pada siswa. Namun, masih terdapat ruang untuk peningkatan efektivitas lebih lanjut agar intervensi dapat memberikan pengaruh yang lebih signifikan.

Efektivitas yang belum maksimal dari intervensi teknik *reframing* berbasis Islam ini bisa disebabkan oleh faktor eksternal yang tidak dapat sepenuhnya dikontrol oleh peneliti. Faktor tersebut diantaranya adalah pengaruh lingkungan sosial, dinamika keluarga, media, dan perkembangan individu.

Temuan dalam penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam upaya mereduksi perilaku vandalisme pada siswa melalui pendekatan intervensi yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Hasil penelitian juga membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut terkait teknik *reframing* berbasis Islam atau integrasi dengan metode lain yang dapat meningkatkan efektivitas intervensi dalam menangani permasalahan perilaku pada siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Bagi Praktisi di Bidang Pendidikan dan Konseling

Teknik *reframing* berbasis Islam dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif intervensi dalam menangani permasalahan perilaku pada siswa, khususnya perilaku vandalisme. Selain itu perlu dilakukan eksplorasi lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat meningkatkan efektivitas intervensi, seperti durasi dan intensitas intervensi, kombinasi dengan metode atau pendekatan lain, serta keterlibatan berbagai pihak terkait dalam proses intervensi. Kemudian pengembangan modul atau panduan yang lebih terstruktur terkait penerapan teknik *reframing* berbasis Islam dapat dilakukan untuk memfasilitasi praktisi dalam melaksanakan intervensi secara lebih efektif.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya gap dalam tingkat keefektifan teknik *reframing* berbasis Islam untuk mereduksi perilaku vandalisme siswa, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan penerapan metode karantina yang lebih ketat terhadap subjek penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk meminimalisir pengaruh faktor eksternal yang dapat mempengaruhi efektivitas intervensi. Berikut adalah beberapa rekomendasi spesifik:

a. Implementasi Karantina Terkontrol

Rancang sebuah lingkungan penelitian yang terisolasi, seperti asrama khusus atau fasilitas pendidikan terpisah, di mana subjek penelitian dapat tinggal selama periode intervensi. Hal ini akan memungkinkan kontrol yang lebih ketat terhadap variabel eksternal.

b. Pengaturan Akses Media dan Komunikasi

Batasi dan awasi akses subjek terhadap media eksternal (televisi, internet, ponsel) serta komunikasi dengan pihak luar. Jika diperlukan komunikasi, pastikan hal tersebut dilakukan di bawah pengawasan tim peneliti.

c. Program Terstruktur dan Terjadwal

Susun jadwal kegiatan harian yang terstruktur, meliputi sesi intervensi, kegiatan pendukung, waktu refleksi, dan istirahat. Pastikan setiap aspek kegiatan mendukung tujuan intervensi.

d. Evaluasi Psikologis Berkala

Lakukan penilaian psikologis secara rutin untuk memantau dampak karantina terhadap kesejahteraan mental subjek. Hal ini penting untuk memastikan bahwa metode karantina tidak menimbulkan efek negatif yang tidak diinginkan.

e. Analisis Komparatif

Jika memungkinkan, lakukan perbandingan antara kelompok yang menerima intervensi dalam kondisi karantina dengan kelompok yang menerima intervensi dalam setting normal. Hal ini akan membantu mengidentifikasi sejauh mana faktor eksternal mempengaruhi efektivitas intervensi.

Dengan menerapkan metode karantina yang lebih ketat, peneliti selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan validitas internal penelitian dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas teknik *reframing* berbasis Islam dalam mereduksi perilaku vandalisme siswa. Namun, penting untuk tetap mempertimbangkan keseimbangan antara kontrol yang ketat dan representasi situasi dunia nyata untuk memastikan hasil penelitian dapat diaplikasikan dalam konteks yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M Amin, dan Waryani Fajar Riyanto. “Integrasi-Interkoneksi Psikologi (Mempertautkan Model Islamic Psychology, Islamized Psychology, dan Psychology of Islam dengan Bingkai Teoantroposentrik-Integralistik).” Dalam *Konsorsium Keilmuan Psikologi*, 17–37. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Agustina, Ida, dan Retno Lukitaningsih. “Penerapan Strategi Reframing untuk Mengurangi Perasaan Rendah Diri Siswa Kelas VII-H SMP Negeri 1 Jogorogo Ngawi.” *Jurnal BK UNESA* 4, no. 3 (2014): 710–17.
- American Counseling Association. *2014 ACA Code of Ethics*. Alexandria: Counseling.org, 2014.
- Amin, Nur Fadilah, Sabaruddin Garancang, dan Kamaluddin Abunawas. “Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian.” *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 14, no. 1 (Juni 2023): 15–31.
- Ananda, Mega Aini, Anang Anas Azhar, dan Indira Fatra Deni. “Pola Komunikasi Pustakawan dalam Mengatasi Perilaku Vandalisme di Perpustakaan Universitas Medan Area (UMA).” *Comit: Communication and Information Journal* 2, no. 2 (2024): 228–41.
- Ath-Thaariq, Mohammad Dava Fambida, Rahmatul Hidayati, dan Faisol. “Pertanggungjawaban Pidana Pelaku Aksi Vandalisme Mural Melalui Keadilan Restoratif di Indonesia.” *DINAMIKA* 29, no. 1 (Januari 2023): 7440–59.
- Badan Pusat Statistika. “Statistika Kriminal 2023.” Jakarta, 12 Desember 2023.
- Bandler, Richard, dan John Grinder. *Reframing: Neuro-Linguistic Programming and the Transformation of Meaning*. Utah: Real People Press, 1982.
- Barcell, Faramodyta, dan Marlini. “Faktor-Faktor Penyebab terjadinya Tindakan Vandalisme di Kantor Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang.” *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan* 2, no. 1 (2013): 27–33.
- Beck, Aaron T. *The Guilford clinical psychology and psychotherapy*. New York: The Guilford, 1987.
- Brownstein, Naomi C, Thomas A Louis, Anthony O’Hagan, dan Jane Pendergast. “The Role of Expert Judgment in Statistical Inference and Evidence-Based Decision-Making.” *The American Statistician* 73, no. 1 (2019): 56–68.
- Budiaji, Weksi. “Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert.” *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan* 2, no. 2 (Desember 2023): 127–33.
- Budiharti, Nelly. *Teori dan Aplikasi Desain Eksperimen*. Malang: Dream Litera Buana, 2028.
- Cipto, dan Joko Kuncoro. “Harga Diri dan Komformitas Terhadap Kelompok dengan Perilaku Minum Minuman Beralkohol pada Remaja.” *Proyeksi* 5, no. 1 (2023): 75–85.
- Cohen, Stanley. *Property Destruction: Motives and Meanings*. London: Architectural Press, 1973.

- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Darma, Budi. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Jakarta: Guepedia, 2021.
- Diniarty, Amirah. "Urgensi Teori Konseling dan Perspektifnya dalam Islam Menjawab Tuntutan Konseling Religius di Masa Depan." *Jurnal Al-Ta'lim* 1, no. 4 (2013): 312–23.
- Djaali. *Metodologi penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Elnadi, Isran. "Vandalisme Koleksi di Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Bengkulu." *Tik Ilmeu* 2, no. 1 (2018): 41–54.
- Endang, Sholihatin, Erwin Kusumastuti, dan Kinanti Hayati. "Pencegahan Sikap Vandalisme Pada Siswa SLTA Di Kota Surabaya Melalui Literasi Digital." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (2019): 1–12.
- Erford, Bradley T. *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Fachrurrazi, Muhammad, Susi Fitri, dan Dede Rahmat Hidayat. "Bimbingan dan Konseling di Pesantren Berlandaskan Nilai Religiusitas: Kajian Teori dan Pola Dasar." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 9, no. 1 (2023): 596–605.
- Fadkhurosi, Adnan, dan Wendra Deskaria Ajar. "Persepsi Perilaku Vandalisme Pada Siswa dan pemecahan Masalahnya." *Jurnal Inovasi Pendidikan* 2, no. 1 (Januari 2024): 1–7.
- Fauzan, Arwin Iqbal. "Penanggulangan Tindakan Pidana Vandalisme." *RECIDIVE* 12, no. 3 (2023): 317–25.
- Fauzy, Akhmad. *Metode Sampling*. 2 ed. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram Ibm Spss*. Edisi Sembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- Goldstein, Arnold P. *The Psychology of Vandalism*. Berlin: Springer Science & Business Media, 2013.
- Hackney, Harold, dan Sherry Cormier. *The Professional Counselor: A Process Guide to Helping*. 7 ed. London: Pearson Education, 2012.
- Hake, Richard R. "Analyzing Change/Gain Scores." *Dept. of Physycs, Indiana University*. <https://web.physics.indiana.edu>, 1999.
- Haru, Emanuel. "Mengenal Teori Kognitif Sosial Albert Bandura dan Implikasinya dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Alternatif* 1, no. 1 (2016): 42–58.
- Hasan, M Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Statistika 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Heriansyah, Masnurrima, Rury Muslifar, Dwi Nugroho Hidayanto, Dydik Kurniawan, Yasintha Sari Pratiwi, Andi Wahyu Irawan, dan Dwi Sona. *Pengembangan Modul Praktik Konseling Individu Kognitif Behavio Terapi (CBT) Untuk Menurunkan Gangguan Kecemasan Akademik Mahasiswa*. Samarinda: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman, 2022.

- Hidayatullah, Muhammad Syarif, dan Muhammad Abdan Shadiqi. *Diktat Kuliah: Konstruksi Alat Ukur Psikologi*. Banjarmasin: Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, 2020.
- HSB, M Rafi Aufa, dan Khalid. "Perusakan di Lingkungan Publik (Vandalisme)." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 5, no. 6 (2023): 3522–39.
- Huda, Nurul, Mungin Eddy Wibowo, dan Ali Murtadho. "The Effectiveness of Group Counseling with Reframing Technique to Promote Psychological Well-Being of." *Jurnal Bimbingan Konseling* 11, no. 2 (2022): 102–7.
- Ibrahim, Andi, Asrul Haq Alang, Madi, Baharuddin, Muhammad Aswar Ahmad, dan Darmawati. *Metodologi Penelitian*. Disunting oleh Ilyas Islamil. Gowa: Gunadarma Ilmu, 2018.
- Isroani, farida, Syahrudin Mahmud, Ahmad Qurtubi, Putri Hana Pebriana, dan Andi Rahmatia Karim. *Psikologi Perkembangan*. Disunting oleh Aeni Rahmawati. Solok: Penerbit Mitra Cendekia Media, 2023.
- Janna, Nilda Miftahul, dan Herianto. "Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas dengan Menggunakan SPSS." *PREPRINT (Open Science Framework)*, 22 Januari 2021, 1–12.
- Kessler, Seymour. "Psychological Aspect of Genetic Counseling. X. Advanced Counseling Techniques." *Journal of Genetic Counseling* 6, no. 4 (2003): 379–92.
- Khairiyah, Mishbahul, Abdul Karim Batubara, dan Syahrul Abidin. "Representasi Vandalisme Pada Film Animasi Upin-Ipin 'Aku Sebuah Buku' (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)." *Nuletin Perpustakaan Univeristas Islam Indonesia* 6, no. 2 (2023): 171–87.
- Laksmi, Kadek Lusiani, Ni Nengah Madri Antari, dan Nyoman Dantes. "Penerapan Konseling Rasional Emotif dengan Teknik Reframing untuk Meminimalisir Learned Helplessness Pada Siswa Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 3 Singaraja Tahun Ajaran 2013/2014." *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling UNDIKSHA* 2, no. 1 (2014): 1–11.
- Lase, Jason. "Pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah terhadap vandalisme siswa: Studi pada beberapa Sekolah Menengah Umum Negeri di Daerah Khusus Ibukota Jakarta." Universitas Indonesia, 1997.
- Mudak, Sherly, dan Ferdinan S Manafe. "Pemulihan Citra Diri Remaja Madya: Integrasi Psikologi dan Teologi." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 5, no. 1 (2023): 60–72.
- Murti, Sindy Ramadani Ardi, dan Kasmanto Rinaldi. "Fenomena Vandalisme Pada Fasilitas di Perkotaan (Studi Kasus Pada Fly Over Harapan Raya & Panam)." *Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora* 8, no. 2 (2024): 493–98.
- Musyirifin, Zaen. "Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah dalam Konseling Behavioral." *Al Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 11, no. 2 (2020): 151–59.
- Nashori, Fuad, Susilo Wibisono, Nita Trimulyaningsinh, Fani Eka Nurtjahyo, Annisaa Miranty Nurendra, Hariz Enggar Wijaya, dan Wanadya Ayu Krishna

- Dewi. *Psikologi Islam: Dari Konsep Hingga Pengukuran*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2016.
- Nasrum, Akbar. *Uji Normalitas Data Untuk Penelitian*. Denpasar: jayapangun Press, 2018.
- Nopriyansyah, Randy, Kusnandi, dan Zhila Jannati. “Teknik Reframing Dalam Mereduksi Perilaku Agresif Remaja Dengan Konseling Individu (Studi Kasus Klien ‘D’ di kelurahan Pahlawan Palembang).” *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni (JISHS)* 1, no. 2 (2023): 79–82.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, dan M Budiantara. *Dasar-Dasar Statistika Penelitian*. Yogyakarta: SIBUKU MEDIA, 2017.
- Prayitno, dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Putri, Qorry Oktavia Pertama. “Upaya UNICEF Mengatasi Bullying dan Hukuman Fisik di Sekolah Indonesia Tahun 2018 - 2020.” *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 9, no. 9 (2022): 3171–83.
- Putri, Weni Tria Anugrah, dan Muhammad Heryudanta. “Discussing Reframing Strategis for Learning Financial Literacy in Children.” *Edukasi* 9, no. 1 (2021): 106–24.
- Qurani, Nurfadilah, Abdullah Pandang, dan Sahril Buchori. “Penerapan Teknik Reframing Untuk Mengurangi Body Image Negatif Pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Bantaeng.” *Pinisi Journal of Art, Humanity & Social Studies*, 2024, 70–83.
- Rassool, G Hussein. *Islamic Counseling: An Introduction to Theory and Practice*. New York: Routledge, 2016.
- Razimi, Mohd, Nur Auni Najihah, Nur Fatin Nisa, Anis Umaira, Siti Adibah, Aidatul Azfaniza, Muhammad Hafiz, Nur Shafika Hazirin, Siti Norhafizah, dan Muhamad Hafeez. “Faktor Utama Vandalisme dalam Kalangan Pelajar di Sekolah.” *Journal of Humanities and Social Sciences* 2, no. 2 (2020): 52–61.
- Robbins, Michael S, James F Alexander, dan Charles W Turner. “Disrupting Defensive Family Interaction in Family Therapy with Delinquent Youth.” *Journal of Family Psychology* 14, no. 4 (2000): 688–701.
- Romadhony, Muhammad Tsabit, dan Najlatun Naqiyah. “Studi Tentang Perilaku Vandalisme Serta Penanganannya Pada Siswa di SMP Negeri Se-Kecamatan Sampang.” *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling UNESA* 7, no. 1 (2017): 1–5.
- Safitri, Ani. “Pengaruh Budaya Hedonisme Terhadap Timbulnya Vandalisme Siswa SMK Tri Dharma 3 dan SMK YKTB 2 Kota Bogor.” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1, no. 2 (12 Juli 2012): 96–122.
- Setyawan, Dodiet Aditya. *Hipotesis dan Variabel Penelitian*. Sukoharjo: Tahta Media, 2021.
- Simarmata, Jesron, dan Henny Yuningsih. “Tinjauan Kriminologi terhadap Aksi Vandalisme Yang Dilakukan Remaja Pada Ruang Publik Di Kota Palembang.” *LexLATA: Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum* 1, no. 3 (November 2019): 266–79.

- Siregar, Hasny Delaila, Manna Wassalwa, Khairina Janani, dan Irma Sari Harahap. "Analisis Uji Hipotesis Penelitian Perbandingan Menggunakan Statistika Parametrik." *AL ITIHADU JURNAL PENDIDIKAN* 3, no. 1 (2024): 1–12.
- Suciati, Aprilia Dewi, I Wayan Dharmayana, dan Afifatus Sholihah. "Effectiveness of Reframing Strategy in Group Counseling to Help Reduce Students Fear Toward School Counselor." *TRIADIK* 16, no. 1 (April 2017): 19–30.
- Sudjana. *Metoda Statistika*. 6 ed. Bandung: TARSITO, 1995.
- Sugiyono. *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, dan Agus Susanto. *Cara mudah belajar SPSS dan Lisrel: Teori dan aplikasi untuk analisis data penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukarelawan, Moh Irma, Toni Kus Indratno, dan Suci Musvitas Ayu. *N-Gain VS Stacking*. Yogyakarta: Surya cahya, 2024.
- Suryaman, Neng Triyaningsih. "Studi Kasis: Konseling Teknik Empty Chair dan Reframing dalam Mengatasi Masalah Keduakaan dan Unfinished Business." *Teraputik: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 4, no. 2 (September 2020): 101–11.
- Susetyo, Budi. *Statistika untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Thomas, Justin, dan Saquab Ashraf. "Exploring the Islamic tradition for resonance and dissonance with cognitive therapy for depression." *Mental Health, Religion & Culture* 14, no. 2 (Februari 2011): 183–90.
- Tyas, Retno Mukhtining, dan Joko Kuncoro. "Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Dugem Pada Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang." *Jurnal Psikologi Proyeksi* 13, no. 1 (2018): 57–67.
- Usmadi. "Pengujian Persyaratan Analisis." *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (Maret 2020): 50–62.
- Wagianto, Buyung, Puspa Djuwita, dan Abdul Mukhtadir. "Membangun Sikap Disiplin dan Cinta Damai Siswa dalam Mencegah Perilaku Vandalisme di SDN 03 Seberang Musi Kepahiang." *KAPEDAS: Kajian Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (September 2023): 274–78.
- Wahidah, Nurul, Cucu Cuntini, dan Siti Fatimah. "Peran dan Aplikasi Assessment dalam Bimbingan dan Konseling." *FOKUS* 2, no. 2 (Maret 2019): 45–56.
- Wiekojatiwana, Ariq Bentar, Alvian Indra Ainur, dan Fandy Ardiansyah Buamona. "Analisa Penyebab Vandalisme Pada Pedestrian di Surabaya (Studi Kasus Jalan Soekarno-Hatta dan Jalan Rungkut Madya)." *SINEKTIKA* 18, no. 1 (2021): 101–6.
- Wiwoho, Richardus Handojo. *Reframing: Kunci Hidup Bahagia 24 Jam Sehari*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.